

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2024**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**MELI NISPIARLI**  
**NIM: 503210014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS**  
**ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN J A M B I**  
**2025**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meli Nispiarli  
Nim : 503210014  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:  
**“ANALISIS KINERJA KEUNGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024”** adalah benar-benar  
hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain.  
Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak Benar, maka Saya bersedia menerima  
sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat  
dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi, 9 September 2025

Pembuat Pernyataan



Meli Nispiarli  
503210014

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Jambi, 11 September 2025

Pembimbing I : Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB  
Pembimbing II : Jevi Saputra, S.E., MM  
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab.  
Muaro Jambi Kode Pos 36124  
Website :<https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Jambi

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MELI NISPIARLI NIM: 503210014 yang berjudul: "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024**" telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I



Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB  
NIP. 197105151991032001

Dosen Pembimbing II



Jevi Saputra, S.E., MM  
NIP. 2001018801

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Kode Pos 36124  
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor : B-502211325/D.V/PP.00.9/10/2025**

Skrripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024**

Yang disusun oleh:

Nama : MELI NISPIARLI  
NIM : 503210014  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Nilai Munaqasyah : 78.37 (B+)

telah diujikan pada sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 25 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam kajian Ekonomi Syariah(S.Akun.).

Susunan Tim Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Drs. Arsa, M.H.I**  
NIP. 196212291993021001
- 2 Penguji I  
**Efni Anita, SE., M.E.Sy**  
NIP. 198607172015032004
- 3 Penguji II  
**Rohana, SE., M.E**  
NIP. 2017079206
- 4 Pembimbing I  
**Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB**  
NIP. 197105151991032001
- 5 Pembimbing II  
**Jevi Saputra, S.E., MM**  
NIP. 2001018801
- 6 Sekretaris  
**Arvandi, S.Pd.I**  
NIP. 198809152025211016

Tanda Tangan



Jambi, 15 Oktober 2025

Dekan



**Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB**  
NIP. 197105151991032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nisaa 29)<sup>1</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-nisaa: 29



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik Kesehatan jasmani dan rohani. Shalawat beriring salam juga di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda Asril dan Ibunda Hamimi. Terimakasih atas dukungannya baik moril maupun materi yang telah engkau berikan selama ini, maafkan keterlambatan anakmu, doakan anakmu sukses dunia dan akhirat.
2. Terimakasih kepada keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya dengan caranya masing-masing.
3. Terimakasih untuk almamater tercinta. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tempat dimana saya memperoleh banyak ilmu pengetahuan, dan kenangan selama aktif perkuliahan, Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syari'ah yang senantiasa mengajarkan dan mendidik penulis selama ini. Semoga ilmu pengetahuan yang di peroleh oleh penulis selama ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.
4. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kita semua dalam Ridho-Nya dan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin yaarobal'alamin.

## ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir, terutama setelah beberapa bank syariah bergabung dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan ini menimbulkan kebutuhan untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan bank syariah mampu mencerminkan stabilitas dan daya saingnya di tengah dinamika ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan melalui empat rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah berada pada kategori sehat hingga sangat sehat berdasarkan standar penilaian Bank Indonesia. Bank BRI Syariah (BRIS) dan Bank BTPN Syariah (BTPS) menonjol pada aspek profitabilitas dan permodalan dengan predikat sangat sehat, sedangkan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) relatif unggul pada kualitas pembiayaan dengan predikat sehat pada rasio NPF. Adapun Bank Aladin Syariah (BANK) menunjukkan pertumbuhan signifikan meskipun stabilitas kinerja masih fluktuatif dengan predikat cukup sehat pada beberapa rasio. Secara keseluruhan, kinerja bank syariah periode penelitian dapat dikategorikan sehat, dengan kemampuan mempertahankan stabilitas di tengah persaingan industri dan tantangan ekonomi nasional.

Kata Kunci: **Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Bursa Efek Indonesia**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

## ABSTRACT

*Islamic banking in Indonesia has experienced significant growth over the past decade, particularly after several Islamic banks merged and were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This growth highlights the importance of evaluating how well their financial performance reflects stability and competitiveness amid national economic dynamics. This study aims to analyze the financial performance of Islamic banks listed on the IDX during the 2020–2024 period using a descriptive quantitative approach. Four key financial ratios were employed: Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF). The results indicate that the overall financial performance of Islamic banks falls within the healthy to very healthy category based on Bank Indonesia's assessment standards. Bank BRI Syariah (BRIS) and Bank BTPN Syariah (BTPS) demonstrated strong profitability and capital adequacy with a very healthy rating, while Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) showed strength in financing quality, achieving a healthy rating on its NPF ratio. Meanwhile, Bank Aladin Syariah (BANK) recorded significant growth but experienced fluctuating stability, receiving a fairly healthy rating in several ratios. Overall, the financial performance of Islamic banks during the observed period can be categorized as healthy, showing their resilience and stability amid industry competition and national economic challenges.*

**Keywords:** *Financial Performance, Islamic Bank, Indonesia Stock Exchange*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun).

1. Ibu. Dr. Rafidah, S.E., M.E.I dan Bapak Jevi Saputra, SE, MM selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasful Anwar, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu. Dr. Rafidah, S.E., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu. Dr. Elyanti Rosmanidar, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr, M. Nazoni, M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Admin Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Kemas Imron Rosyadi, M.Pd selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Agustina Mutia, SE., M. EI dan Ibu Nurfitri Martaliah, SE., M. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi di perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Seluruh Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8 Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini terimakasih banyak semoga kalian semua diberikan kelancaran dalam setiap urusannya.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan, mohon dimaafkan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Jambi, 9 September 2025

Penulis



**Meli Nispiarli**  
**NIM.503210014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
B. Studi Relevan .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40

C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Metode Penarikan Sampel .....	41
F. Instrument Penelitian .....	41
G. Definisi Operasional dan Variabel.....	41
H. Metode Pengolahan dan Analisi Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi .....	93
C. Saran .....	94

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bank Syariah yang Terdaftar di BEI .....	3
Tabel 2. Data Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024 .....	4
Tabel 3. Standar Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	26
Tabel 4. Standar Penilaian Non-Performing Loan (NPF) .....	28
Tabel 5. Standar Penilaian Return on Asset (ROA) .....	29
Tabel 6. Standar Penilaian Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	31
Tabel 7. Studi Relevan .....	33
Tabel 8. Definisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 9. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	47
Tabel 10. Return on Asset (ROA) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020 – 2024.....	51
Tabel 11. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020 – 2024 .....	53
Tabel 12. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	55
Tabel 13. Non-Performing Financing (NPF) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	57
Tabel 14. Return on Asset (ROA) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020-2024 .....	59
Tabel 15. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020 – 2024 .....	61
Tabel 16. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020-2024 .....	64
Tabel 17. Non-Performing Financing (NPF) Bank Aladin Syariah (BANK) 2020 – 2024 .....	66
Tabel 18. Return on Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024 .	68
Tabel 19. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 – 2024 .....	71
Tabel 20. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 – 2024 .....	73



Tabel 21. Non-Performing Financing (NPF) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)	
2020 – 2024 .....	76
Tabel 22. Return on Asset (ROA) Bank BTPN Syariah 2020-2024 .....	78
Tabel 23. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BTPN Syariah 2020-2024.....	80
Tabel 24. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BTPN Syariah 2020-2024.....	83
Tabel 25. Non-Performing Financing (NPF) Bank BTPN Syariah 2020-2024.....	87
Tabel 26. Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020 – 2024	
Berdasarkan Rasio Keuangan Bank .....	87
Tabel 27. Prediksi Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah (BANK) 2020 – 2024	
Berdasarkan Rasio Keuangan Bank .....	88
Tabel 28. Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 –	
2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Bank .....	89
Tabel 29. Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah (BTPS) 2020 – 2024	
Berdasarkan Rasio Keuangan Bank .....	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	39
----------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Rasio Return on Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	52
Grafik 2. Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	54
Grafik 3. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	56
Grafik 4. Non-Performing Financing (NPF) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024 .....	58
Grafik 5. Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Aladin Syariah (BANK) 2020-2024.....	60
Grafik 6. Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Aladin Syariah (BANK) 2020-2024.....	63
Grafik.7 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Aladin Syariah (BANK) 2020-2024.....	65
Grafik 8. Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Aladin Syariah Indonesia (BANK) 2020–2024 .....	67
Grafik 9. Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020–2024 .....	69
Grafik 10. Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 – 2024 .....	72
Grafik 11. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 – 2024 .....	75
Grafik 12. Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) 2020 – 2024 .....	77
Grafik 13. Return on Asset (ROA) Bank BTPN Syariah (BTPS) 2020 – 2024 .....	79
Grafik 14. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BTPN Syariah (BTPS) 2020 – 2024.....	82
Grafik 15. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BTPN Syariah (BTPS) 2020 – 2024.....	84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Grafik 16. Non-Performing Financing (NPF) Bank BTPN Syariah (BTPS) 2020-2024.....	86
---	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya. Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba.<sup>3</sup> Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dengan menjalankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Dasar hukum terkait operasional perbankan syari'ah di Indonesia telah di atur melalui undang-undang No. 21 Tahun 2008. Undang-undang ini memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan sektor perbankan syari'ah, perkembangan agar lebih cepat. Dengan demikian, perbankan syari'ah diharapkan mampu memainkan peran penting dalam mendukung

<sup>2</sup> Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019), h. 2.

<sup>3</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia," *VALUE ADDED*, Vol.2, No. 1, (Maret, 2005), h. 2.

<sup>4</sup> Andi Runis Makkulau, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018" 5.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perekonomian nasional. Sebagai bagian dari sistem perbankan ganda yang dianut Indonesia, pemerintah memberi izin kepada bank konvensional maupun bank syari'ah untuk beroperasi secara bersama. Undang-undang tersebut juga membuka peluang bagi bank-bank konvensional untuk membangun cabang syari'ah, atau bahkan melakukan konversi total menjadi bank syari'ah. Al-Qur'an dan hadist yang menjadi konsep dasar bank syari'ah.<sup>5</sup>

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu Perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Kinerja keuangan dapat di ukur melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha, yang mencakup informasi yang tercermin dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta elemen lain yang mendukung.<sup>6</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan Perusahaan yang membutuhkan modal. Sedangkan pembeli saham adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal nama bursa efek.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Keberadaan bank syariah menjadi alternatif penting bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah, analisis terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah menjadi hal yang sangat penting. Hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan bank, tetapi juga menunjukkan tingkat efisiensi,

<sup>5</sup> Noor Cahyadi, "Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kritik atas Contradictio in Terminis Pasal 55 Undang-undang no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah)." *JESI Jurnal Syariah Indonesia* 1, no. 2, (2011), h. 16-29.

<sup>6</sup> Yayuk Indah Wahyuning Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *ECOBUSS Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (2020), h. 28-39.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

profitabilitas, dan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat secara syar'i.

Kinerja keuangan bank syariah dapat dianalisis melalui beberapa rasio keuangan utama, seperti Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF). ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga berhasil disalurkan ke sektor pembiayaan. CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank untuk menutup risiko yang mungkin terjadi. Sedangkan NPF mengukur kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank.<sup>7</sup>

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI per oktober 2023 sebanyak 4 Unit bank syariah, Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), Bank Aladin Syari'ah Tbk (BANK).<sup>8</sup>

**Tabel 1.**  
**Bank Syariah yang terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syari'ah Tbk
4	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk

Dalam konteks ini, bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena laporan keuangannya tersedia secara terbuka dan mewakili perkembangan industri

<sup>7</sup> Sri Diana, Sulastiningsih Sulastiningsih, Dan Purwati Purwati, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (30 September 2021), h. 11–25, <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327..>

<sup>8</sup> Fisca Safiri dan Dian Pertiwi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI* 3, no. 1, (2002), h. 70-80.

perbankan syariah di Indonesia. Untuk mendukung analisis ini, berikut disajikan data agregat kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2024:

**Tabel 2.**  
**Data Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024**

Bank	Total				
	2020	2021	2022	2023	2024
Modal	22.497.241	25.122.769	23.064.630	23.064.630	43.951.331
ATMR	123.325.047	113.747.059	163.157.803	181.119.447	205.344.889
Pembiayaan Bermasalah	6.045.741	7.475.773	9.198.388	9.688.462	10.273.222
Total Pmebiayaan	155.184.264	170.389.593	184.337.365	238.125.937	275.377.447
Laba Bersih	2.187.649	3.028.205	4.260.182	5.703.743	7.005.888
Total Aktiva	239.581.524	265.289.081	305.727.438	353.624.124	408.613.432
Jumlah Pembiayaan	150.624.067	171.189.988	198.504.815	230.422.415	278.292.881
Dana pihak ketiga	210.826.601	234.261.561	261.490.930	293.775.930	327.454.166
Modal	640.520	1.041.110	3.133.799	3.040.138	3.084.835
ATMR	194.635	266.606	1.655.601	3.161.325	4.748.324
Pembiayaan Bermasalah	49.796	31.663	35.348	46.109	62.125
Total Pmebiayaan	1.376.918	10.432.710	1.376.864	3.102.309	4.749.053
Laba Bersih	44.868	121.275	264.913	226.738	73.727
Total Aktiva	721.397	2.173.162	4.733.401	7.092.120	9.362.085
Jumlah Pembiayaan	52	0	1.341.516	3.056.200	4.749.053
Dana pihak ketiga	40.162	1.038.184	794.650	3.255.000	5.415.104
Modal	2.805.777.861	2.179.331.418	2.458.937.699	2.575.202.880	2.461.852.015
ATMR	8.927.878.385	8.443.228.495	10.827.084.293	12.631.725.072	11.223.299.213
Pembiayaan	238.559.512	115.531.242	243.886.319	243.840.140	219.363.030

S	Bermasalah					
	Total Pembiayaan	8.448.078.219	7.876.704.349	9.915.005.873	11.097.236.140	11.666.227.423
	Laba Bersih	128.116	(818.112.377)	250.531.592	227.517.993	88.568.492
	Total Aktiva	11.302.082.193	14.426.004.879	14.791.738.012	17.343.246.865	16.797.156.107
	Jumlah Pembiayaan	8.356.118.519	8.516.140.842	10.109.186.178	11.372.896.709	11.499.160.840
	Dana pihak ketiga	7.921.443.190	7.799.287.653	10.653.187.816	12.682.683.768	12.457.532.643
	Modal	5.618.766	6.839.187	8.119.001	8.342.807	8.908.479
	ATMR	11.365.610	11.737.962	15.130.661	16.167.428	16.167.428
	Pembiayaan Bermasalah	849.490	699.265	768.925	1.213.916	924.274
	Total Pembiayaan	9.522.866	10.443.469	11.527.463	11.387.861	10.171.759
	Laba Bersih	854.614	1.465.005	1.779.580	1.080.588	
	Total Aktiva	16.435.005	18.543.856	19.180.131	21.435.366	21.747.580
	Pembiayaan	8.761.125	9.852.443	10.758.541	10.173.945	10.171.759
	Dana pihak ketiga	9.998.718	11.014.333	12.048.529	12.142.817	11.724.433

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada beberapa indikator seperti laba bersih dan total aktiva, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan kinerja. Namun demikian, jika ditinjau lebih dalam melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA, FDR, CAR, dan NPF, tampak adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Misalnya, meskipun laba bersih mengalami peningkatan, rasio ROA tidak selalu menunjukkan tren yang meningkat. Hal serupa juga terjadi pada CAR yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu meskipun modal meningkat.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak semata-mata dipengaruhi oleh peningkatan angka absolut seperti laba atau pembiayaan, namun juga oleh seberapa efisien dan efektif bank mengelola sumber dayanya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah tersebut dengan menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

rasio-rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa meskipun terjadi pertumbuhan pada beberapa indikator seperti laba bersih dan total aktiva, namun rasio keuangan seperti ROA, CAR, FDR, dan NPF menunjukkan adanya fluktuasi yang penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Oleh karena itu, guna mengetahui sejauh mana bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menjaga stabilitas keuangannya di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan nasional. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2024”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat fluktuasi pada rasio keuangan (ROA, FDR, CAR, NPF) bank syariah selama tahun 2020–2024.
2. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan laba, aset, modal, dan pembiayaan bermasalah yang memengaruhi stabilitas kinerja keuangan.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dari tujuan. Penulis akan membatasi masalah mencakup analisis kinerja keuangan bank yang dilihat dari rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aset (Non-Performing Financing/NPF), kemampuan Profitabilitas (Retur ON Asset), dan kecukupan likuiditas (Financing to Deposit Ratio/FDR) pada Bank Syari’ah tahun 2020 – 2024.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di temukan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di ukur dari rasio ROA tahun 2020 – 2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di ukur dari rasio FDR tahun 2020 – 2024?
3. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di ukur dari rasio CAR tahun 2020 – 2024?
4. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di ukur dari rasio NPF tahun 2020 – 2024?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank pada bank syariah di ukur dari rasio (ROA) pada tahun 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank pada bank syariah di ukur dari rasio (FDR) pada tahun 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank pada bank syariah di ukur dari rasio (CAR) pada tahun 2020 – 2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank pada bank syariah di ukur dari rasio (NPF) pada tahun 2020 – 2024.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan bisa memberikan manfaat dan nilai guna bagi peneliti dan para akademisi berikutnya sebagai acuan langkah penelitian.

- 1) Bagi teoritis
  - a) Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan bank syari'ah, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
  - b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



## 2) Bagi praktis

- a) Untuk mengembangkan akuntansi perbankan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan bank.
- b) Penelitian ini dapat sebagai bahan untuk mengkaji lebih lanjut kinerja keuangan bank.

## G. Sistematika Penulisan

**Bab I** : Pendahuluan Bab ini berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran. Bab ini menjelaskan tentang Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran, dan studi relevan penelitian.

**Bab III** : Metode Penelitian Pada bab ini akan diuraikan populasi dan sample penelitian, variable penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis.

**Bab IV** : Pada bab ini memaparkan Gambaran umum dan objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

**Bab V** : Bab ini merupakan akhir dari pada penelitian yang terdiri dari Kesimpulan, implikasi, dan saran.

## DAFTARPUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.<sup>9</sup>

Teori sinyal (signaling theory) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan

<sup>9</sup> Desy Mariani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1, (2018), h. 59-78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal Perusahaan.<sup>10</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja karyawan dalam mengerjakan pekerjaan yang dibandingkan pada satu standar tertentu, kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kembali agar menjadi motivasi bagi karyawan untuk melakukan perbaikan dalam membantu Perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Kinerja keuangan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.<sup>12</sup> Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan Perusahaan dari mengandalkan sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila Perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan. Kinerja ini dapat dilihat dari informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian dalam bidang keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan menggunakan berbagai alat analisis.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menjalankan praktik

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Nining Wahyuni dan Ali Amin, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* 2, no. 2, (2018), h. 62-73.

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 13.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

keuangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, seperti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) dan lainnya.<sup>13</sup>

Kinerja keuangan adalah representasi kondisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu, yang mencakup aspek pengumpulan dan penyaluran dana. Hal ini umumnya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan diartikan sebagai analisis yang bertujuan menilai apakah suatu perusahaan telah menjalankan kebijakan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>14</sup>

Kinerja keuangan merupakan sarana untuk menilai prestasi keuangan suatu perusahaan melalui analisis struktur permodalannya. Indikator yang digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada posisi dan kondisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan memerlukan pemahaman terhadap output dan input yang terlibat. Output mengacu pada hasil yang dicapai dari kinerja, sementara input mengacu pada keterampilan atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai penentuan indikator tertentu yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Sementara itu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kinerja keuangan Merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengontrol sumber daya yang dimilikinya secara efektif.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Bella Giovana Putri Dan Siti Munfaqiroh, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*, (2020), H. 14.

<sup>14</sup> Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jaz: Jurnal Akutansi Unihaz* 2, No. 1, (2019), H. 16-25.

<sup>15</sup> Thessalonica S F Supit dkk., "Analisis Kinerja Keuangan." *Jurnal Administrasi Bisnis* 4 no. 2 (2016): 1-12.





### 3. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.<sup>16</sup>

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profit risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum.<sup>17</sup>

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu

<sup>16</sup> Mariani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1, (2018), h. 59-78.

<sup>17</sup> Mismiawati, *perbankan syari'ah Indonesia*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut riview data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada sustu periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan.

Analisis kinerja keuangan bank adalah proses evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan bank, yang meliputi: Peninjauan Data Keuangan, Perhitungan, Pengukuran, Interpretasi, Pemberian Solusi Terhadap Masalah Keuangan.

#### 4. Pengertian Bank

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat iti. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah pula.

Pengertian Bank dapat di artikan sebagai: *lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.*<sup>18</sup>

Kemudian pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

<sup>18</sup> Kasmir, *Pemasaran bank*, (Jakarta: KENCANA, 2008), h. 8



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah *Setiap Perusahaan* yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya, apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (menghimpun dana menyalurkan dana).<sup>19</sup>

Menurut Para Ahli GM. Verryn Stuart Bank adalah badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alatpembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat baru berupa uang giral.

Menurut Abdul Rachman Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jenis jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha Perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan Kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>20</sup>

Bank adalah suatu badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito, tabungan, giro) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prasajaya, (2013) Bank merupakan lembaga keuangan, yang berperan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi:

1. Menghimpun dana (*funding*);
2. Menyalurkan dana (*lending*); dan
3. Memberikan jasa bank lainnya (*services*).

<sup>19</sup> Kasamir, *Pengantar Manajmen Keuangan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), h. 211-212.

<sup>20</sup> Ivone RMDA, *Mengenal Dasar-Dasar Bank* (Sukoharjo: Seti-Aji CV, 2018), h. 76-77.

<sup>21</sup> Dwita Melia Putri dan Doni Marlius, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang," 12 Agustus 2020.



## 5. Bank Syari'ah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>22</sup>

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Fazlurrahman, ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip religius, dengan fokus pada dunia dan akhirat. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai awal dari pengenalan definisi bank ganda, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan. Menurut undang-undang tersebut, bank adalah lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank umum adalah bank yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, sementara Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menyediakan layanan dalam hal pembayaran.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia," *VALUE ADDED* 2, no. 1, (2005), h. 1-10.

<sup>23</sup> Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dkk., "Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 4, no. 2, (2023), h. 146-153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Dari definisi di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang seluruh aturan dan transaksinya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Maka dalam operasional bank syariah sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip syariah, tidak boleh sedikitpun ada produknya yang bertentangan dengan syari'ah.<sup>24</sup>

Perbankan Syari'ah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Yang kemudian dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.<sup>25</sup>

Definisi Bank berdasarkan prinsip bagi hasil menurut ketentuan pasal 1 ayat (1) peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Bank adalah Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>26</sup>

Prinsip bagi hasil disini adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syariat yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam

<sup>24</sup> Faizul Abrori, "Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah," *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (24 Maret 2022): 192–205.

<sup>25</sup> Faisal, *Perbankan syari'ah di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2009), h. 39-40

<sup>26</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syari'ah Indonesia* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2009), h. 5





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

- 1) Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan/pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, dan
- 3) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

Prinsip-prinsip syariah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Syariah di atas wajib diterapkan oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
  - a) Giro berdasarkan pada prinsip *wadi'ah*.
  - b) Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *Mudarabah*
  - c) Deposito berjangka berdasarkan pada prinsip *mudarabah*, atau
  - d) Bentuk lain berdasarkan pada prinsip *wadi'ah* atau *mudarabah*.
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
  - a) Transaksi jual beli berdasarkan pada prinsip *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *salam* dan jual beli lainnya.
  - b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan pada prinsip *mudarabah*, *musyarakah*, dan bagi hasil lainnya.
  - c) Pembiayaan lainnya berdasarkan pada prinsip *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan pada prinsip jual beli atau *hiwalah*.
  - d) Membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar prinsip syariah.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

#### 3) Memberikan jasa-jasa:

- a) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan pada prinsip *wakalah*.
- b) Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip *wakalah*.
- c) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*.
- d) Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan pada suatu kontrak dengan prinsip *wakalah*.
- e) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan pada prinsip *ujr*.
- f) Memberikan fasilitas letter of credit (LC) berdasarkan pada prinsip *wakalah*, *murabahah*, *mudarabah*, *musyarakah*, dan *wadi'ah* serta memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan pada prinsip *kafalah*.
- g) Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan pada prinsip *ujr*.
- h) Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan pada prinsip *wakalah*.

#### 4) Melakukan kegiatan lain seperti:

- a) Melakukan kegiatan dalam valas berdasarkan prinsip *sharf*.
- b) Melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan pada prinsip *musyarakah* dan/atau *mudarabah* pada bank atau perusahaan lain yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan pada prinsip *musyarakah* dan/atau *mudarabah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d) Bertindak sebagai pendiri dan pensiun dan mengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- e) Bank dapat bertindak sebagai lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, shadaqah, wakaf, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada yang berhak dalam bentuk santunan dan/atau pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*).
- f) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

dalam melaksanakan semua kegiatan operasionalnya, bank syari'ah mengandalkan dua dasar hukum utama yaitu:

- 1) Dasar hukum berdasarkan peraturan negara
- 2) Dasar Hukum;

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. An-Nisa ayat 4:29 adalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*



Ayat Al-Qur'an lain yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. Al-Baqarah ayat 2:282 adalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ وَاعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

## 6. Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>27</sup>

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan yang

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajmen Keuangan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 66



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>28</sup>

Analisi Laporan Keuangan adlah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu dalam mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas Perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance Perusahaan pada masa yang akan datang.<sup>29</sup>

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.<sup>30</sup>

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha tentu menyelenggarakan pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Transaksi yang telah tercatat kemudian diolah dan disusun dalam sebuah laporan keuangan. “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen, investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan

<sup>28</sup> Darsono, *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*, (Semarang: ANDI, 2004), h. 5

<sup>29</sup> Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*. (Malang: UB Press, 2016), h. 21

<sup>30</sup> Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw, “Financial Statements Analysis in Measuring Financial Performance in Pt. Bank Artha Graha International, Tbk,” *AKBIS: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* 5, no. 2, (2021), h. 185-194.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

keuangan dibuat per periode, seperti tiga bulan, enam bulan dan satu tahun.<sup>31</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan Keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.<sup>32</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya.<sup>33</sup>

Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) merupakan penerapan berbagai alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan umum serta data terkait lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam praktiknya, analisis laporan keuangan memanfaatkan perhitungan berbagai rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada masa lampau, masa kini, hingga masa depan. Rasio-rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan sumber datanya, yang meliputi: rasio neraca, rasio laporan laba rugi, rasio antar laporan.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Tandiyono, "Jurnal Ekonomi Manajemen (jem17) Volume 5, Nomor 2, Nov 2020, Halaman 83 – 106."

<sup>32</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 113.

<sup>33</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 66

<sup>34</sup> Mohammad Sofyan, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan" 17 (2019).





## 7. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>35</sup>

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan dapat memberikan penjelasan serta gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik atau buruknya, dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio di masa mendatang.<sup>36</sup>

Rasio keuangan merupakan analisis yang membandingkan sejumlah elemen dalam laporan keuangan menggunakan rumus-rumus yang dianggap relevan dan representatif.

Rasio adalah pedoman yang bermanfaat untuk posisi dan operasi keuangan perusahaan, sekaligus membandingkannya dengan hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain.

<sup>35</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 138

<sup>36</sup> Nining Wahyuni dan Ali Amin, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* 2, no. 2, (2018), h. 62-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Rasio keuangan sebagai ukuran perbandingan antara dua elemen tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi dari kedua laporan tersebut.<sup>37</sup>

Rasio keuangan dirancang sebagai alat untuk membantu dalam menyiarkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan.

## 8. Analisis Rasio Keuangan Bank

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi Bank didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kont ijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh Bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan Bank tersebut untuk menanggung risiko dan Bank mampu membiayai operasi Bank. Dalam perbankan untuk penilaian capital atau permodalan dapat menggunakan rasio yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR).<sup>38</sup>

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Jika modal yang dimiliki bank dapat menutupi kerugian-kerugian yang dihadapi maka kegiatan operasional bank akan menjadi lebih baik.

<sup>37</sup> Ima Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no.3, (September 2015), h. 343-358.

<sup>38</sup> Annastasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019*, 4, no. 8 (2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan uraian di atas maka perhitungan terhadap modal sangatlah penting. Sebab, dengan perhitungan modal maka dapat diketahui kinerja keuangan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga manajemen dapat mengelola modal yang ada dengan baik agar operasional bank dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan bagi bank maupun nasabah.<sup>39</sup> Berdasarkan pada ketentuan Bank for International Settlements penilaian terhadap modal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 3.**

**Standar Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Nilai Resiko	Predikat
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% < CAR ≤ 12%	Sehat
8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
6 < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

**b. Non-Performing Financing (NPF)**

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah pada bank syari'ah. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan yang dikategorikan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total pembiayaan yang di salurkan.

<sup>39</sup> Ruri Kurniasari dan Arif Zunaidi, *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)*, (2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NPF adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Semakin rendah tingkat rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

NPF atau kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya akibat adanya faktor-faktor eksternal di luar kemampuan debitur.

Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.<sup>40</sup>

Rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Pembiayaan Bermasalah:**

Pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah sesuai dengan perjanjian. Ini termasuk pembiayaan yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

<sup>40</sup> Rosidah Euis, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI* 12, no. 2 (27 Februari 2018): 27-34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### Total Pembiayaan:

Total keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syari'ah kepada nasabah.

**Tabel 4.**

#### Standar Penilaian Non-Performing Financing (NPF)

Nilai Resiko	Predikat
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < NPF < 5\%$	Sehat
$5\% < NPF < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% < NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE PBI No. 13/1/PBI/2011

#### c. Rasio Profitabilitas/Retur on Asset (ROA)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukura tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas sering dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan rasio profitabilitas ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Salah satu cara untuk mengukur



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini yaitu dengan rasio rentabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA).<sup>41</sup>

ROA merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai dasar untuk pengukuran kinerja keuangan suatu perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total asset yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari asset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, bank Indonesia menetapkan suatu bank akan dianggap sehat atau baik kinerja keuangannya apabila nilai ROA lebih dari 1,25%.<sup>42</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 5.**

#### Standar Penilaian Return on Asset (ROA)

Nilai Resiko	Predikat
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0% (negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/1/PBI/2011

<sup>41</sup> Yana Fajriah dan Edy Jumady, "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (4 Februari 2021): 233–48,

<sup>42</sup> Wahyuni dan Amin, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, t.t.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

d. Rasio Pembiayaan/Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pembiayaan (financing) merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah sebagaimana dalam bank konvensional disebut dengan kredit. Dalam kredit keuntungan berbasis pada bunga (interest based), sedangkan dalam pembiayaan (financing) berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (margin) ataupun bagi hasil (profit sharing). Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antar lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya rasio likuiditas mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Tingkat Likuiditas yang ideal berarti menunjukkan posisi likuiditas yang seimbang. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. FDR perbankan syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank Syariah itu sendiri.<sup>43</sup>

Rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times \%100$$

<sup>43</sup> Andrian Saputra dkk., "Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (2023): 81–91, <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.56>.

Tabel. 6

## Standar Penilaian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Nilai FDR (%)	Predikat
$FDR > 120\%$	Sangat Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Kurang Sehat
$50\% < FDR \leq 75\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE. BI. No. 13/24/DPNP/2011

Rasio **Financing to deposit ratio (FDR)** merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur **kemampuan bank syari'ah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK)** kedalam bentuk **pembiayaan (financing)**. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).

## 9. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang menyediakan fasilitas perdagangan bagi para pelaku pasar modal, seperti emiten investor, dan perantara perdagangan efek. BEI merupakan tempat dimana efek seperti saham, obligasi, dan instrument pasar modal lainnya diperjualbelikan secara terorganisir. BEI berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan aktivitas di pasar modal berlangsung secara adil, transparan, dan efisien.<sup>44</sup>

Pasar modal adalah tempat di mana jangka Panjang dikumpulkan dan digunakan untuk mendanai investasi yang produktif. Dalam konteks

<sup>44</sup> Linda Erin dan Yulistia Devi, "Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (31 Oktober 2021): 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

ini, bursa efek adalah bagian dari pasar modal yang menyediakan likuiditas melalui perdagangan sekuritas.

Bursa Efek merupakan pasar yang diselenggarakan untuk memperdagangkan sekuritas yang sudah terdaftar, di mana mekanisme perdagangan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>45</sup>

Bursa efek adalah lembaga yang memfasilitasi pertemuan antara pembeli dan penjual efek untuk menciptakan efisiensi pasar, yang berarti harga efek mencerminkan informasi yang tersedia.

Menurut Fungsi Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis-EMH): Dalam teori ini, bursa efek berfungsi sebagai mekanisme untuk menciptakan informasi yang mencerminkan seluruh yang tersedia di pasar secara cepat dan akurat.

Secara umum, bursa efek memainkan peran penting dalam perekonomian dengan membantu mobilisasi modal dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk ekspansi. Di Indonesia, BEI tidak hanya menyediakan platform perdagangan tetapi juga mendukung pengembangan pasar modal melalui program literasi keuangan dan peningkatan akses ke pasar modal bagi Masyarakat luas.<sup>46</sup>

## B. Studi Relevan

Studi Relevan adalah penelitian atau karya ilmiah yang memiliki hubungan atau kesamaan dengan topik yang sedang diteliti. Studi ini mampu membantu memberikan landasan teori, membandingkan hasil, atau mendukung argument dalam penelitian. Relevansi studi ditentukan berdasarkan tema, metode, data, atau konteks yang sejalan dengan focus penelitian utama.

<sup>45</sup> Fiqih Nur Iman dan Dena Wulandari, "Prediksi Harga Saham Menggunakan Metode Long ShortTerm Memory" 1, no. 3 (2023).

<sup>46</sup> Soibatul Aslamia Nasution dkk., "Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 3 (26 Oktober 2022)

Penelitian yang dilakukan pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.**  
**Studi Relevan**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Andi Runis Makkulau (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018)	Kuantitatif Deskriptif	<b>Persamaan:</b> dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian untuk menilai kinerja keuangan bank sayri'ah dengan menggunakan rasio keunagan bank. <b>Perbedaan:</b> pada objek dan periode penelitian.	Hasil penelitian: berdasarkan perbandingan antara kinerja Maqasid Syariah Indeks dan Camel yang telah dilakukan dari masing- masing perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen Maqasid Syariah maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainny a. <sup>47</sup>

<sup>47</sup> Andi Runis Makkulau, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode Tahun 2015-2018." *Jurnal Mirai Management* 5, no. 2, (2020), pp. 519-535.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultana Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultana Jember

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Fisca Safitri, (2022).	Analisis kinerja keuangan bank umum syari'ah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2019).	Kuantitatif	<b>Persamaan:</b> pada rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syari'ah. <b>Perbedaan:</b> pada objek dan periode penelitian.	Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki kinerja keuangan (CAR, ROA dan FDR) yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), hal ini dibuktikan dengan nilai CAR, ROA dan FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih besar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
					dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). <sup>48</sup>
3.	Roro Diah Puspita Sari (2021)	Analisis kinerja keuangan bank umum syari'ah. (2016-2020)	Kuantitatif Deskriptif	<b>Persamaan:</b> dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian untuk menilai kinerja keuangan bank syari'ah dengan menggunakan rasio keuangan bank. <b>Perbedaan:</b> pada objek dan periode penelitian.	Hasil penelitian: yang membuktikan bahwa bank umum syari'ah periode 2016-2020 memiliki kinerja keuangan yang baik. bahwa kinerja perbankan syariah 9 terdaftar di OJK baik dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, investor, dan debitur untuk

<sup>48</sup> Fiska Safiri dan Dian Pertiwi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei)." *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI* 3, no. 1, (2022), h. 70-80.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
					mempertimbangkan bank syariah sebagai tempat mereka melakukan penyetoran, deposito, dan peminjaman dan a. <sup>49</sup>
4.	Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, Sulfitra (	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syari'ah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (2014-2016).	Kuantitatif	<b>Persamaan:</b> Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syari'ah dengan menggunakan rasio keuangan bank tersebut. <b>Perbedaan:</b> Pada objek dan periode penelitian, serta hanya menggunakan	Hasil penelitian: ini menunjukkan bahwa variabel FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel pada ROA sebesar

<sup>49</sup> Roro Diyah Puspita Sari dan Axel Giovanni, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science* 12, no. 2 (2021): 71–85, <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
				tiga rasio yang sama tidak menggunakan tetapi mengunkaan rasio BOPO.	72,3%, sedangkan sisanya oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model riset. <sup>50</sup>
5.	Try Wahyu Utami, Ali Hardana	Analisis kinerja keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 periode (2018-2020).	Kuantitatif	<b>Persamaan:</b> Dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio keuangan bank. <b>Perbedaan:</b> Pada objek dan periode penelitian.	Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa kepemilikan institusional minimum pada PT Nusantara Inti Corpora, dan kepemilikan institusional maksimum pada PT HM Sampoerna, sedangkan standar. Kepemilikan manajerial minimum yaitu PT Indomobil Sukses International, kepemilikan manajerial

<sup>50</sup> Wahyuni dan Amin, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, t.t.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
					maksimum yaitu PT Nipress. Kinerja perusahaan minimum yaitu PT Nusantara Inti Corpora, dan kinerja perusahaan maksimum yaitu PT Astra Otopar ts. <sup>51</sup>

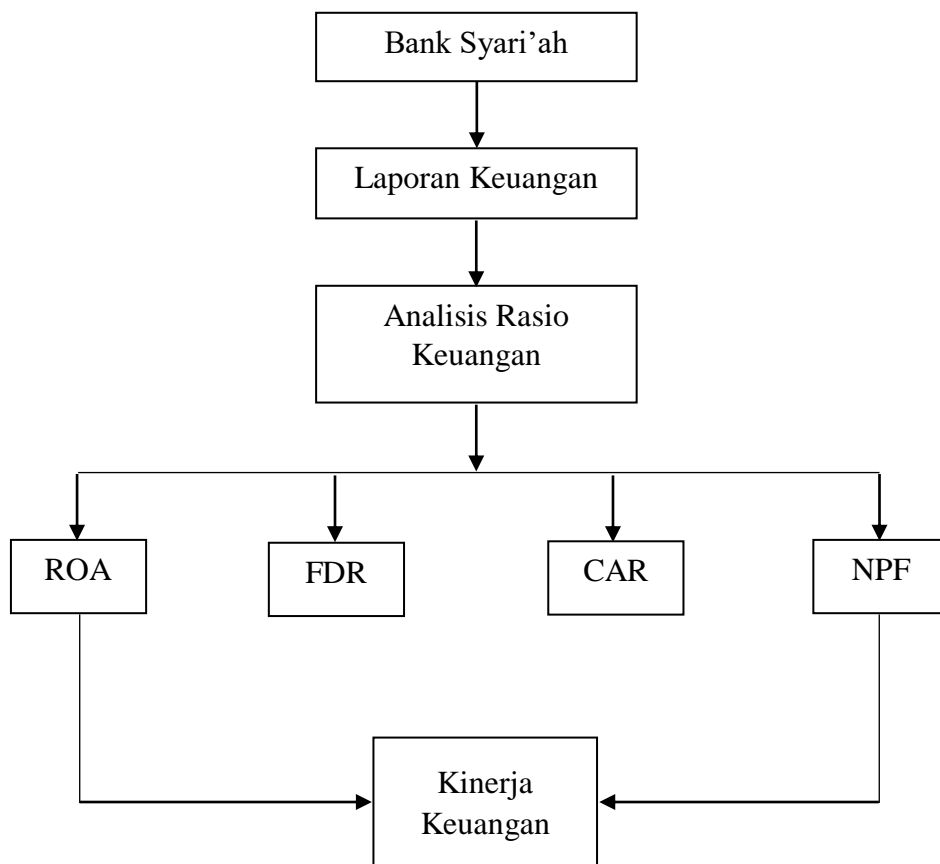
*Sumber: Penelitian terdahulu*

### C. Kerangka Berfikir

Kinerja keuangan bank syari'ah yang di ukur dengan rasio keuangan yaitu rasio (CAR), rasio (NPF), rasio (ROA), rasio (FDR). Dengan melihat hasil analisis tersebut dapat diketahui bagaimana hasil kinerja keuangan bank syari'ah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

<sup>51</sup> Maristiana Ayu dkk., "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* no. 1 (15 Januari 2022): 84–88.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Berfikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Dimana didalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampakan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan penelitian ini bisa mendeskripsikan hasil analisis kinerja keuangan bank syari'ah yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2024.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi Penelitian ini dilakukan pada bank syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Adapun lamanya penelitian dimulai dari bulan Juni sampai September 2024.

#### C. Jenis dan Sumber Data

Di dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, Data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini, serta data lainnya yang bisa mendukung pembahasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank yang bersumber dari website bank itu sendiri dan juga bisa melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020-2024.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi ialah seluruh Kumpulan elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan; Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, dan Kumpulan elemen tersebut menunjukkan karakteristik kumpulan tersebut. Populasi dalam penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

ini adalah Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2024.

## E. Metode Penarikan Sampel

Dalam menentukan Metode penarikan sampel, kajian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria – kriteria tertentu.

## F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat pengumpulan data yang dipakai untuk menilai fenomena alam maupun sosial yang dilihat”. Dengan demikian, penerapan instrumen penelitian adalah untuk mencari berita yang komplit mengenai suatu persoalan, fenomena alam ataupun sosial. Instrument Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yaitu CAR, NPF, ROA, FDR.

Instrument yang diterapkan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menciptakan data yang cermat yakni dengan menerapkan skala rasio. “Skala rasio adalah suatu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama”.

## G. Definisi Operasional dan Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur.



Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya. Atau penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berarti analisis merupakan pemecahan suatu masalah dari dugaan sementara atau proses penyelidikan.

2. Kinerja Keuangan

Yang dimaksud kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan menggunakan rasio ROA, FDR, CAR, NPF.

3. Bank Syari'ah

Bank syari'ah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syari'ah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada keuntungan-keuntungan Al-Qur'an dan Hadis.

4. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan Perusahaan yang membutuhkan modal. Sedangkan pembeli saham adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal nama bursa efek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Table 8.

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	<i>Retur on Assets (ROA)</i>	Rasio ROA untuk mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari total asset yang dimilikinya. <sup>52</sup>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
2.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio FDR untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki bank. <sup>53</sup>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times \%100$

<sup>52</sup> Roro Diah Puspita Sari dan Axel Giovanni, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science* 12, no. 2 (2021): 71–85.

<sup>53</sup> Linda Agustina dkk., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022)." *Sharef* 1, no. 2, (2023), h. 96-104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio CAR untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. <sup>54</sup>	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
4.	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	Rasio NPF digunakan untuk menilai kualitas asset. NPF merupakan salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah. <sup>55</sup>	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

<sup>54</sup> Nurul Mahmudah Dan Ririh Sri Harjanti, "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013." *Journal Politeknik Harapan Bersama* 1, no. 1, (2016), h. 134-143.

<sup>55</sup> Rosidah Euis, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI* 12, no. 2 (27 Februari 2018): 27-34.

## H. Metode Pengolahan dan Analisi Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif, Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan Gambaran secara umum terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi yang diteliti. Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data penelitian Laporan Keuangan Bank Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.
- b. Menghitung dan mengukur kinerja keuangan Bank Syari'ah Tahun 2020 – 2024 dengan menggunakan rasio CAMEL.
- c. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan Bank Syari'ah Tahun 2020 – 2024.
- d. Menarik Kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1) Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar Modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan Kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Menteri keuangan Sri Mulyani mengumumkan merger Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan pemerintah ini dipastikan akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pelaku pasar modal. Keuntungan tersebut antara lain: emiten tidak perlu lagi mencatat sahamnya di kedua bursa, sehingga ongkos pencatatan bisa lebih murah, anggota bursa yang bergabung BEI langsung menebus pasar modal, dan untuk investor nantinya bisa mempunyai pilihan yang lebih beragam. Alasan pertama dilakukan merger ini adalah untuk memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk masuk ke pasar modal bagi perkembangan usaha dan juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi. Penyatuan kedua bursa ini juga diharapkan bisa meningkatkan daya saing di tingkat regional.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. 9**  
**Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Waktu/Periode	Sejarah perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)
Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia II
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan di Surabaya ditutup
1942 - 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup Kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi Perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan Kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibonong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



	(PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan Perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Buesa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia
2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS_NextG</b>

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, mantan direktur utama Pasaribu menjabat sebagai direktur Perdagangan *Fixed Income* dan *Derivatif*, keanggotaan dan partisipan.

## 2) Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Provinsi Jambi

BEI resmi membuka kantor perwakilan di Jambi pada 16 November 2015, sebagai bagian dari strategi ekspansi ke provinsi berpotensi ekonomi tinggi. Tujuannya memperluas akses pasar modal, mempermudah masyarakat lokal untuk berinvestasi saham, serta mendorong UMKM dan Perusahaan daerah masuk pasar modal.

## 3) Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, PT. Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 macam harga indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

- 3) Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan indeks perdagangan saham syari'ah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- 8) Indeks Bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
- 9) Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
- 10) Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan KEHATI.

#### 4) Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

##### Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

##### Misi

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance”.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Syari'ah Indonesia, Bank Aladin Syari'ah, Bank Panin Dubai Syari'ah, dan Bank BTPN Syari'ah berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

#### a. Rasio Keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)

##### 1) Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel. 10**  
**Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)**  
**2020-2024**

Return on Asset (ROA)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	100(%)
2020	2.187.649	239.581.524	0,009132	0,91%
2021	3.028.205	265.289.081	0,011415	1,14%
2022	4.260.182	305.727.438	0,013935	1,39%
2023	5.703.743	353.624.124	0,016129	1,61%
2024	7.005.888	408.613.432	0,017145	1,71%

Sumber: Data diolah tahun 2025

ROA merupakan indikator efesiensi bank syari'ah dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Jika ROA tinggi, berarti bank berhasil memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan.

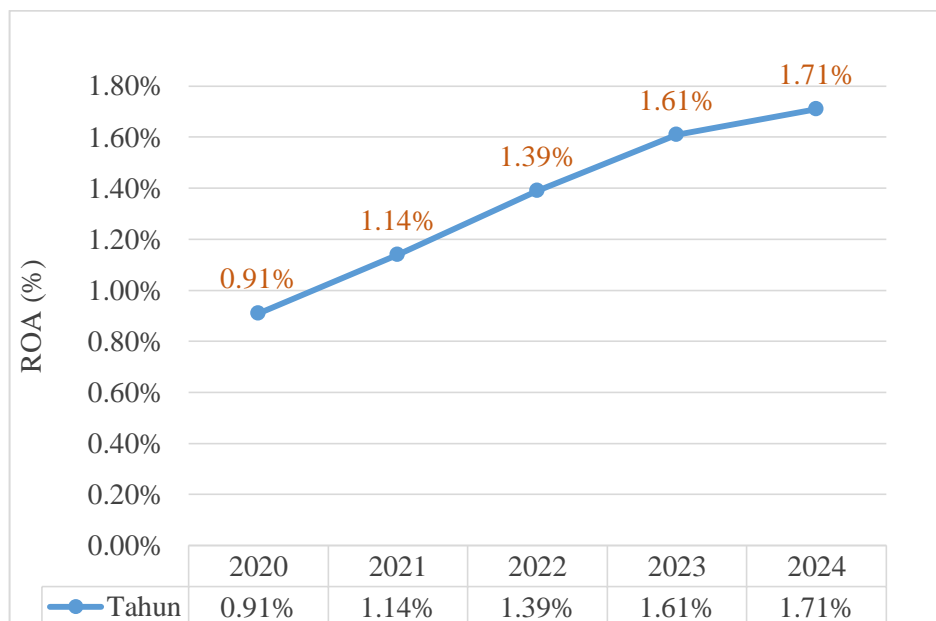


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, ROA BRIS 0,91%, menunjukkan profitabilitas awal yang masih terbatas terhadap aset. Tahun 2021, ROA naik ke 1,14%, mencerminkan adanya peningkatan kinerja laba setelah pajak dibandingkan total aktiva. Tahun 2022, ROA meningkat lebih lanjut ke 1,39%, menandakan bank semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Tahun 2023, ROA terus tumbuh menjadi 1,61%, memperlihatkan konsistensi peningkatan kinerja keuangan. Tahun 2024, ROA mencapai 1,71%, angka tertinggi sepanjang periode pengamatan, mencerminkan bahwa bank semakin stabil dan sehat dalam hal profitabilitas. Secara keseluruhan, ROA BRIS menunjukkan tren pertumbuhan positif setiap tahun dari 2020 hingga 2024. Kenaikan ini menggambarkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Walaupun level ROA BRIS masih tergolong moderat jika dibandingkan dengan standar profitabilitas industri perbankan (ideal  $\geq 1,5\%$ ), tren yang konsisten meningkat ini menjadi indikator kinerja yang sehat dan prospektif bagi keberlanjutan bank.

**Grafik 1.**  
**Perkembangan Rasio Return on Asset (ROA) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024**



Sumber: Data di olah (2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Grafik ROA menunjukkan tren meningkat dari 0,91% pada tahun 2020 menjadi 1,71% pada tahun 2024. Peningkatan ini menggambarkan adanya perbaikan efektivitas bank syariah dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Walaupun kenaikannya relatif stabil, tingkat ROA masih berada di bawah standar ideal perbankan ( $\geq 1,5\%$ ). Dengan demikian, kinerja profitabilitas bank syariah mengalami perkembangan positif, namun belum maksimal.

## 2) Rasio Likuiditas

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times \%100$$

**Tabel. 11**  
**Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syari'ah**  
**Indonesia (BRIS) 2020-2024**

Financing to Deposit Ratio (FDR)				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2020	150.624.067	210.826.601	0,71445	71,45%
2021	171.189.988	234.261.561	0,73077	73,08%
2022	198.504.815	261.490.930	0,75913	75,91%
2023	230.422.415	293.775.930	0,78435	78,44%
2024	278.292.881	327.454.166	0,84987	84,99%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Financing to deposit ratio (FDR) menunjukan Tingkat kemampuan dan efisiensi bank syari'ah dalam menyalurkan dana nasabah ke pembiayaan, sekaligus mencerminkan risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).





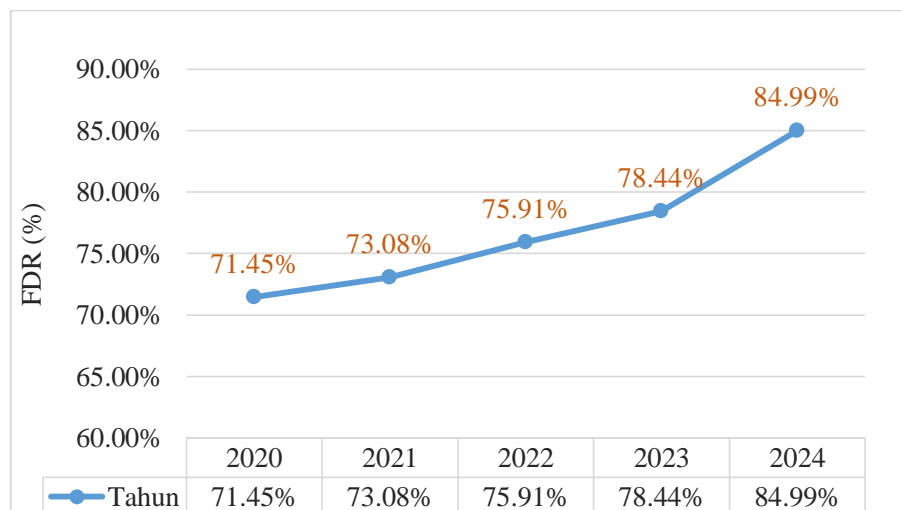
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, FDR BRIS tercatat sebesar 71,45%, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan masih relatif konservatif dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Tahun 2021, FDR meningkat tipis menjadi 73,08%, menandakan adanya peningkatan proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Tahun 2022, FDR naik lagi menjadi 75,91%, mencerminkan strategi ekspansi pembiayaan yang lebih agresif namun tetap terkontrol. Tahun 2023, rasio ini terus meningkat ke 78,44%, menunjukkan bank semakin optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun. Tahun 2024, FDR mencapai 84,99%, level tertinggi sepanjang periode, mendekati batas ideal yang ditetapkan regulator (antara 80%–110%). Secara keseluruhan, FDR BRIS menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa BRIS semakin efektif dalam mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi pembiayaan. Dengan rasio FDR 2024 sebesar 84,99%, posisi bank berada dalam kondisi yang sehat dan ideal, karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang merekomendasikan kisaran 80–110%. Tren ini menggambarkan kinerja intermediasi BRIS yang semakin baik dan produktif.

Grafik 2.

### Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024



Sumber: Data diolah (2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan grafik diatas, Nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) meningkat dari 71,45% di tahun 2020 menjadi 84,99% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. Meskipun demikian, FDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Namun, capaian hingga 84,99% masih berada dalam kisaran yang wajar menurut ketentuan BI (80–110%), sehingga dapat dikatakan bank syariah memiliki tingkat likuiditas yang sehat.

### 3) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel. 12**  
**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BRIS (2020-2024)**

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2020	22.497.241	123.325.047	0,182422	18,24%
2021	25.122.769	113.747.059	0,220865	22,09%
2022	23.064.630	163.157.803	0,202932	14,13%
2023	23.064.630	181.119.447	0,210442	12,73%
2024	43.951.331	205.344.889	0,214037	21,40%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya, terutama aset yang memiliki risiko (ATMR). Jika CAR berada diatas 12% maka bank dinilai dalam kondisi “Sangat Sehat” dan memiliki fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan serta mengembangkan bisnis.

Pada tabel di atas, Tahun 2020, CAR BRIS berada pada 18,24%, masih jauh di atas ketentuan minimum BI sebesar 8%. Hal ini

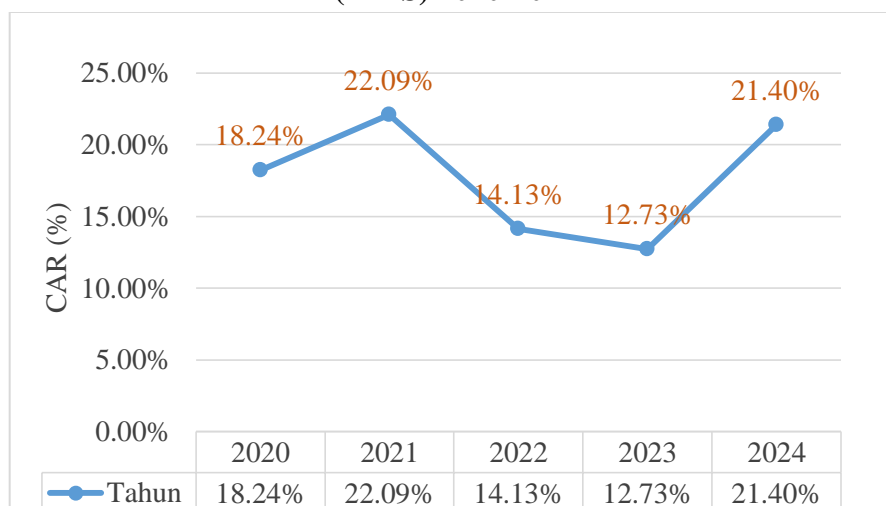


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

menunjukkan bahwa permodalan bank cukup kuat untuk menanggung risiko pembiayaan. Tahun 2021, CAR meningkat menjadi 22,09%, menandakan adanya penguatan struktur modal yang lebih baik. Tahun 2022, CAR menurun cukup signifikan ke 14,13%, seiring dengan peningkatan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang cukup besar, meskipun masih di atas ambang batas ketentuan BI. Tahun 2023, CAR kembali turun menjadi 12,73%, mendekati batas bawah namun tetap aman. Penurunan ini menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan yang meningkatkan risiko tertimbang. Tahun 2024, CAR naik kembali cukup tajam ke 21,40%, mencerminkan adanya penambahan modal yang signifikan dan perbaikan dalam manajemen risiko. Secara keseluruhan, CAR BRIS fluktuatif sepanjang periode 2020–2024. Meskipun sempat turun pada 2022–2023 akibat meningkatnya ATMR, posisi CAR selalu berada di atas ketentuan minimum 8%, sehingga permodalan BRIS tetap terjaga dengan baik. Lonjakan pada 2024 mengindikasikan adanya strategi penguatan modal yang efektif, sehingga bank memiliki ruang lebih luas untuk ekspansi pembiayaan sekaligus tetap menjaga kesehatan keuangannya.

**Grafik 3.**  
**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024**



Sumber: Data diolah (2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan grafik diatas, nilai CAR pada tahun 2020 sebesar 18,24%, meningkat ke 22,09% di tahun 2021, namun sempat menurun hingga 12,73% pada tahun 2023, lalu kembali naik ke 21,40% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam permodalan bank syariah akibat perubahan komposisi aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Walaupun sempat turun, seluruh nilai CAR berada di atas ketentuan minimum BI yaitu 8%, sehingga bank syariah masih terjaga dari sisi permodalan.

#### 4) Non-Performing Financing (NPF)

Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) digunakan untuk menilai kualitas asset. NPF merupakan salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel. 13**  
**Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Syari'ah**  
**Indonesia (BRIS) 2020-2024**

Non-Performing Financing (NPF)				
Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Hasil	100(%)
2020	6.045.741	155.184.264	0,038958	3,90%
2021	7.475.773	170.389.593	0,043875	4,38%
2022	9.198.388	184.337.365	0,049900	4,99%
2023	9.688.462	238.125.937	0,040686	4,07%
2024	10.273.222	275.377.447	0,037306	3,73%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Non-performing Financing (NPF) menunjukkan Tingkat pembiayaan bermasalah atau kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah, (macet, diragukan, dan kurang lancar) dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan oleh



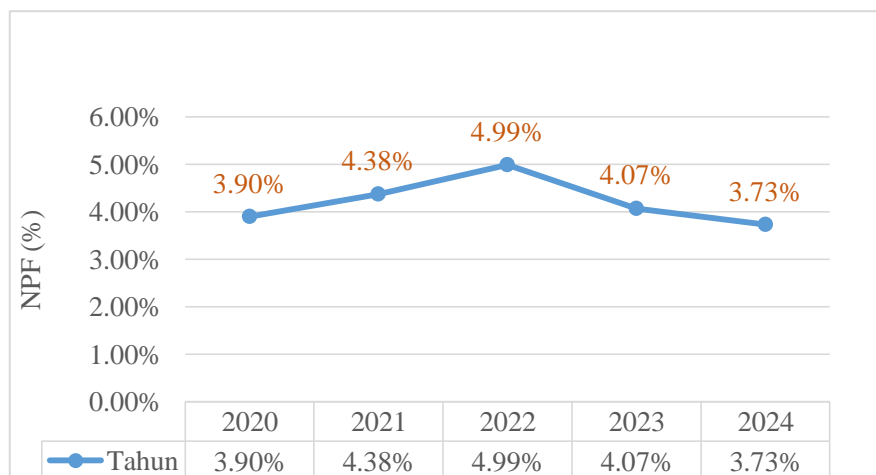
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

bank syari'ah. NPF dibawah 5% menandakan kualitas pembiayaan baik, NPF tinggi mengindikasikan adanya peningkatan risiko pembiayaan.

Pada tabel diatas tahun 2020, rasio NPF BRIS berada di angka 3,90%, relatif mendekati batas aman perbankan syariah ( $\leq 5\%$ ). Tahun 2021, NPF naik menjadi 4,38%, menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah yang perlu diwaspadai. Tahun 2022, NPF kembali meningkat ke titik tertinggi yaitu 4,99%, hampir menyentuh batas maksimum ketentuan regulator, sehingga kualitas pembiayaan menjadi tantangan serius bagi BRIS. Tahun 2023, NPF berhasil ditekan turun ke 4,07%, yang mengindikasikan adanya upaya restrukturisasi pembiayaan bermasalah serta perbaikan manajemen risiko. Tahun 2024, NPF terus menurun ke 3,73%, menunjukkan tren positif dalam menjaga kualitas pembiayaan dan efektivitas penyaluran dana. Selama periode 2020–2024, NPF BRIS mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi pada 2022 (4,99%). Meskipun demikian, angka NPF tidak pernah melebihi batas aman yang ditetapkan regulator (5%). Tren penurunan pada 2023–2024 mencerminkan adanya peningkatan dalam manajemen risiko, efektivitas penagihan, dan pengawasan pembiayaan. Hal ini menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan pertumbuhan pembiayaan BRIS di masa depan.

**Grafik 4.**  
**Non-Performing Financing (NPF) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024**



Sumber: Data diolah (2025)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan grafik diatas, rasio NPF menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2020 NPF tercatat 3,90%, meningkat hingga mencapai 4,99% di tahun 2022, lalu menurun menjadi 3,73% di tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan bermasalah sempat meningkat di tengah periode, namun berhasil ditekan kembali mendekati batas ideal. Secara umum, angka NPF masih berada di bawah ambang batas maksimal Bank Indonesia yaitu 5%, sehingga kualitas pembiayaan dapat dikategorikan cukup baik.

#### b. Bank Aladin Syari'ah (BANK)

##### 1) Rasio Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel. 14**  
**Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Aladin Syari'ah (BANK)**

Return on Asset (ROA)				
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil	100(%)
2020	44.868	721.397	0,062196	6,21%
2021	121.275	2.173.162	0,055806	5,58%
2022	264.913	4.733.401	0,055967	5,59%
2023	226.738	7.092.120	0,031970	3,19%
2024	73.727	9.362.085	0,007875	0,78%

Sumber: Data diolah tahun 2025

ROA merupakan indikator efesiensi bank syari'ah dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Jika ROA tinggi, berarti bank berhasil memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, ROA tercatat 6,21%, menunjukkan kemampuan aset menghasilkan laba bersih relatif baik pada



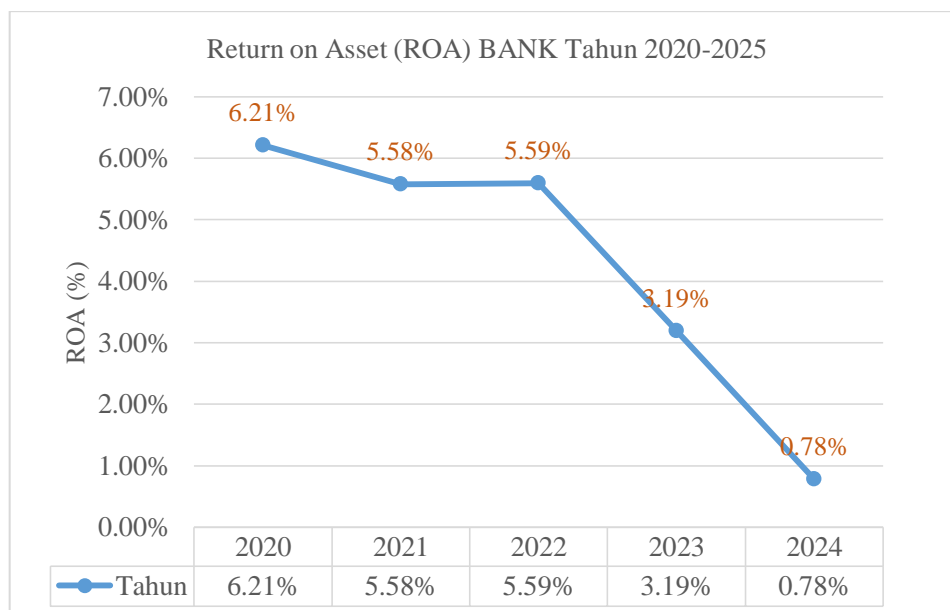


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

fase awal operasional bank. Tahun 2021, ROA menurun menjadi 5,58% meskipun laba naik, hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset yang signifikan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba. Tahun 2022, ROA stabil di kisaran 5,59%, mencerminkan adanya keseimbangan antara pertumbuhan laba dengan total aset. Tahun 2023, ROA turun cukup tajam ke 3,19%. Penurunan ini menandakan meskipun aset bank meningkat besar, kemampuan aset dalam menghasilkan laba tidak sebanding, sehingga efisiensi penggunaan aset melemah. Tahun 2024, ROA anjlok lebih jauh menjadi hanya 0,78%, yang menandakan profitabilitas bank mengalami tekanan signifikan. Bank masih mencatat laba, tetapi efisiensi penggunaan aset sangat rendah. Secara keseluruhan, tren ROA Bank Aladin Syariah cenderung menurun dari 2020 hingga 2024. Hal ini menggambarkan bahwa ekspansi aset yang sangat cepat tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih yang memadai. Dengan posisi ROA 2024 di bawah 1%, dapat dikatakan bahwa profitabilitas bank masih sangat lemah, sehingga perlu strategi peningkatan efisiensi aset dan diversifikasi pendapatan untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

**Grafik 5.**  
**Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Aladin Syari'ah (BANK)**



Sumber: Data diolah (2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan grafik diatas, Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA mengalami tren penurunan signifikan dari 6,21% (2020) menjadi hanya 0,78% (2024). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset meningkat, efisiensi bank dalam menghasilkan laba menurun. Kondisi ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dan beban pembiayaan, atau turunnya margin keuntungan.

## 2) Rasio *Financing to Deposit Ratio* FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times \%100$$

**Tabel 15.**  
**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Aladin Syari'ah (BANK)**

Financing to Deposit Ratio (FDR)				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2020	52	40.162	0,001295	0,13%
2021	0	1.038.184	0,000000	0,00%
2022	1.341.516	794.650	1,688185	168,82%
2023	3.056.200	3.255.000	0,938925	93,89%
2024	4.749.053	5.415.104	0,877001	87,70%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) menunjukan Tingkat kemampuan dan efisiensi bank syari'ah dalam menyalurkan dana nasabah ke pembiayaan, sekaligus mencerminkan risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).

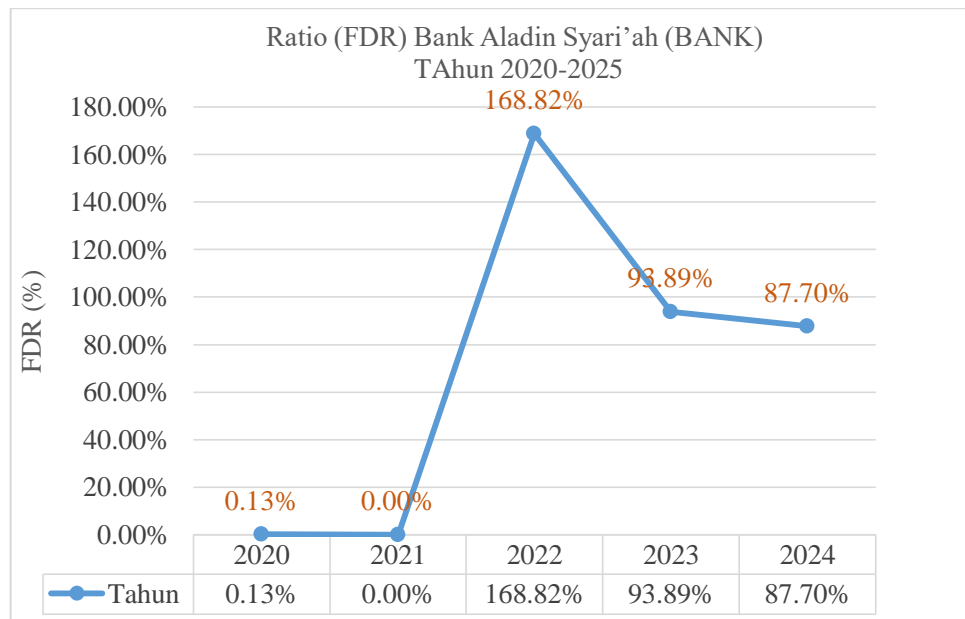
Berdasarkan tabel di atas, Pada tahun 2020, FDR tercatat sangat rendah yaitu hanya 0,13%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan hampir tidak tersalurkan dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Tahun 2021, FDR bahkan turun menjadi 0,00%, karena tidak ada pembiayaan yang disalurkan meskipun DPK meningkat signifikan. Kondisi ini menggambarkan tahap awal transformasi Bank Aladin Syariah yang masih fokus pada penghimpunan dana. Memasuki 2022, FDR melonjak tajam ke 168,82%, artinya pembiayaan jauh melampaui dana yang dihimpun. Situasi ini bisa mencerminkan ekspansi agresif bank dalam menyalurkan pembiayaan, namun secara teknis berpotensi meningkatkan risiko likuiditas karena rasio jauh di atas batas sehat. Tahun 2023, FDR menurun ke 93,89%, masuk kembali ke rentang ideal Bank Indonesia (80–110%). Hal ini mengindikasikan perbaikan dalam manajemen penyaluran pembiayaan terhadap DPK. Tahun 2024, FDR kembali sedikit turun ke 87,70%, yang masih berada dalam kisaran sehat dan menunjukkan stabilitas likuiditas yang lebih terjaga. FDR Bank Aladin Syariah dalam periode 2020–2024 menunjukkan dinamika besar. Dari kondisi awal yang sangat rendah, kemudian lonjakan ekstrem pada 2022, hingga stabil pada 2023–2024 di kisaran sehat (80–110%). Secara keseluruhan, tren terbaru menunjukkan bahwa bank sudah semakin optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan produktif tanpa mengorbankan likuiditas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

**Grafik 6.**

**Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Aladin Syari'ah (BANK)**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio FDR menunjukkan tingkat penyaluran dana pihak ketiga ke pembiayaan. Tahun 2020–2021 FDR sangat rendah, bahkan nol di 2021, mencerminkan rendahnya pembiayaan. Tahun 2022 terjadi lonjakan ekstrem ke 168,82%, menandakan pembiayaan jauh melebihi dana pihak ketiga. Namun, pada 2023–2024 FDR kembali stabil pada kisaran sehat (93,89% → 87,70%), sesuai standar OJK (78%–100%). Kondisi ini menunjukkan bank mulai lebih efektif menyalurkan pembiayaan secara seimbang dengan penghimpunan dana.

**3) Rasio CAR Bank Aladin Syari'ah (BANK)**

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat permodalan dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel 16.**  
**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020 – 2024**

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2020	640.520	194.635	3,29088	32,90%
2021	1.041.110	266.606	3,90506	39,5%
2022	3.133.799	1.655.601	1,89285	189,29%
2023	3.040.138	3.161.325	0,96174	96,17%
2024	3.084.835	4.748.324	0,64967	64,96%

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

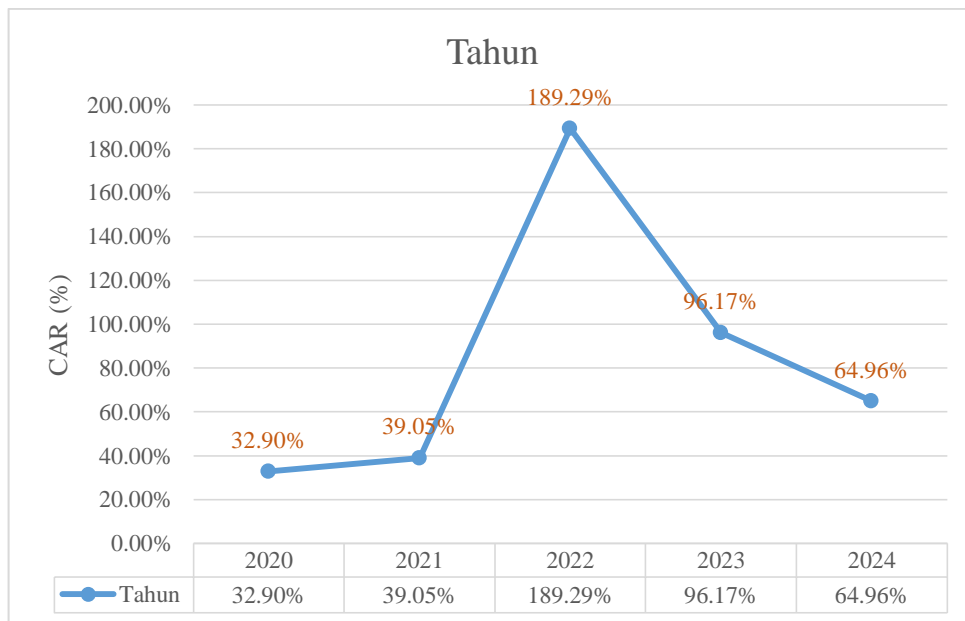
Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian atas risiko pembiayaan dan operasional. Semakin tinggi CAR, semakin kuat ketahanan modal bank. Jika CAR berada diatas 12% maka bank dinilai dalam kondisi “sangat sehat” dan memiliki fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan serta mengembangkan bisnis.

Berdasarkan tabel di atas, Rasio CAR Bank Aladin Syariah menunjukkan kinerja permodalan yang sangat kuat dan konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Pada tahun 2020, CAR tercatat 32,90%, menunjukkan permodalan yang sehat. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 39,50%, mengindikasikan adanya penguatan modal. Puncak terjadi pada tahun 2022, ketika CAR melonjak drastis mencapai 189,29%. Lonjakan ini dipengaruhi oleh penambahan modal signifikan atau penurunan sementara pada ATMR. Namun, pada tahun 2023 rasio CAR menurun ke 96,17%, meskipun masih berada pada level sangat kuat. Pada 2024, CAR kembali turun ke 64,96%, tetapi tetap jauh di atas ambang batas minimum BI. Secara keseluruhan, CAR Bank Aladin Syariah periode 2020–2024 berada pada posisi yang sangat aman. Tingginya rasio CAR menandakan bank memiliki kapasitas besar dalam menanggung risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas modal. Meski demikian, tren penurunan pada 2023–2024 perlu menjadi perhatian, agar bank dapat menjaga keberlanjutan permodalan dalam jangka panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

**Grafik 7.**  
**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020-2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik diatas, Rasio CAR Bank Aladin Syariah 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar: pada tahun 2020–2021: terjadi kenaikan wajar dari 32,90% ke 39,05%, menandakan penguatan modal terhadap risiko. Pada tahun 2022: lonjakan ekstrem ke 189,29% menunjukkan bank memiliki modal jauh melebihi kebutuhan risiko, kemungkinan akibat tambahan modal besar atau ATMR yang relatif kecil. 2023–2024: CAR turun signifikan ke 96,17% dan 64,96%, tetapi tetap sangat sehat dan jauh di atas batas minimum OJK (8%). Secara umum, tingginya CAR mencerminkan bank memiliki permodalan sangat kuat, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga bisa menandakan penyaluran pembiayaan belum optimal.

#### 4) Rasio NPF Bank Aladin Syari'ah

Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) digunakan untuk menilai kualitas asset. NPF merupakan salah satu pengukuran dari risiko



usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 17.**  
**Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020 – 2024**

Non-Performing Financing (NPF)				
Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Hasil	100(%)
2020	49.796	1.376.918	0,036165	3,62
2021	31.663	10.432.710	0,003035	0,30
2022	35.348	1.376.864	0,025673	2,57
2023	46.109	3.102.309	0,014863	1,49
2024	62.125	4.749.053	0,013082	1,31

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

Rasio Non-performing Financing (NPF) menunjukkan Tingkat pembiayaan bermasalah atau kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah, (macet, diragukan, dan kurang lancar) dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah. NPF dibawah 5% menandakan kualitas pembiayaan baik, NPF tinggi mengindikasikan adanya peningkatan risiko pembiayaan.

Pada tabel diatas tahun 2020, NPF sebesar 3,62%, relatif tinggi dibanding tahun-tahun berikutnya, menunjukkan ada beberapa risiko pembiayaan bermasalah. Tahun 2021: NPF turun drastis menjadi 0,30%, meskipun pembiayaan bermasalah berkurang tipis. Penurunan tajam ini terutama karena total pembiayaan melonjak sangat tinggi (10.432.710), sehingga persentase pembiayaan bermasalah relatif kecil. Ini menunjukkan pertumbuhan agresif portofolio bank dengan risiko pembiayaan yang terkendali. Tahun 2022: NPF naik kembali ke 2,57%, meskipun total pembiayaan relatif kecil (1.376.864). Kenaikan ini menunjukkan adanya



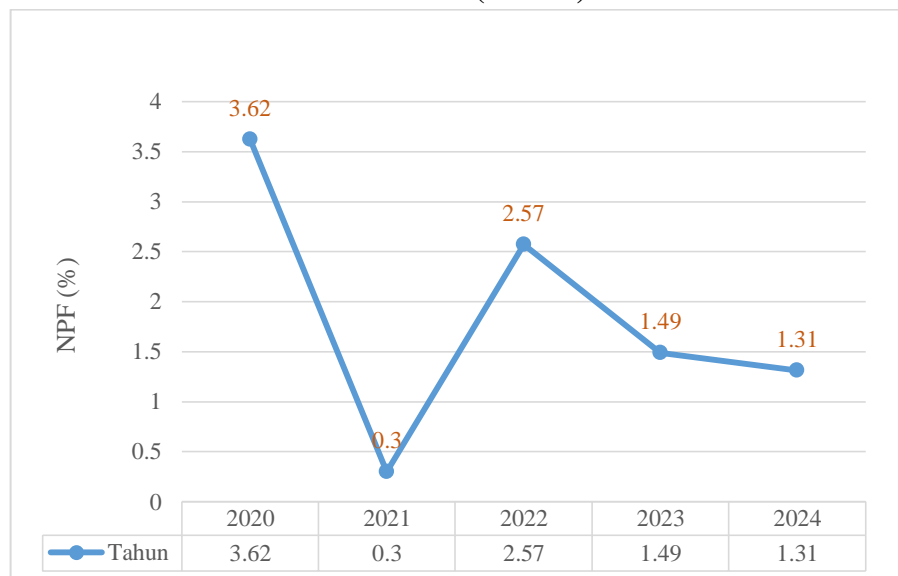
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

risiko kredit yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023: NPF menurun menjadi 1,49%, yang menunjukkan perbaikan kualitas portofolio pembiayaan dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Tahun 2024: NPF sedikit menurun lagi ke 1,31%, menandakan tren penurunan risiko pembiayaan yang stabil. Secara umum, Bank Aladin Syari'ah menunjukkan perbaikan kualitas pembiayaan dari tahun ke tahun setelah fluktuasi 2020–2022. Penurunan NPF secara signifikan pada 2021 dipengaruhi oleh lonjakan total pembiayaan, sehingga risiko relatif menurun. Kenaikan NPF di 2022 mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan kredit bermasalah. Tren menurun NPF di 2023–2024 menunjukkan strategi mitigasi risiko dan seleksi pembiayaan yang lebih baik. Kesehatan kredit BANK membaik secara umum, terlihat dari NPF yang menurun dari 3,62% di 2020 menjadi 1,31% di 2024. Tahun 2021 dan 2022 menjadi titik fluktuasi, di mana perubahan NPF lebih dipengaruhi oleh perubahan total pembiayaan daripada peningkatan pembiayaan bermasalah secara signifikan.

**Grafik 8.**

#### Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Aladin Syari'ah Indonesia (BANK)



Sumber: Data diolah (2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio NPF menggambarkan kualitas aset pembiayaan bank. Pada 2020, NPF sebesar 3,62% cukup tinggi, namun turun drastis di 2021 menjadi 0,30%. Tahun 2022 kembali naik ke 2,57%, menunjukkan adanya risiko pembiayaan. Namun pada 2023–2024 NPF turun konsisten ke 1,31%, menandakan perbaikan kualitas manajemen risiko. Seluruh nilai NPF masih berada di bawah ambang batas OJK (5%), sehingga bank dalam kondisi sehat.

### c. Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS)

#### 1) Rasio ROA

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 18.**

### Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 - 2024

Return on Asset (ROA)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	100(%)
2020	128.116	11.302.082.193	0,000012	0,00%
2021	818.112.377	14.426.004.879	0,05671	5,67%
2022	250.531.592	14.791.738.012	0,01694	1,69%
2023	244.690.465	17.343.246.865	0,01411	1,41%
2024	88.568.492	16.797.156.107	0,00527	0,53%

Sumber: Data diolah tahun 2025

ROA merupakan indikator efesiensi bank syari'ah dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Jika ROA tinggi, berarti bank berhasil memaksimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Tabel di atas, Tahun 2020, ROA PNBS sebesar 0,00%, menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari total aset hampir tidak ada, sehingga efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih sangat rendah. Tahun 2021, ROA melonjak tajam menjadi 5,67%, mencerminkan



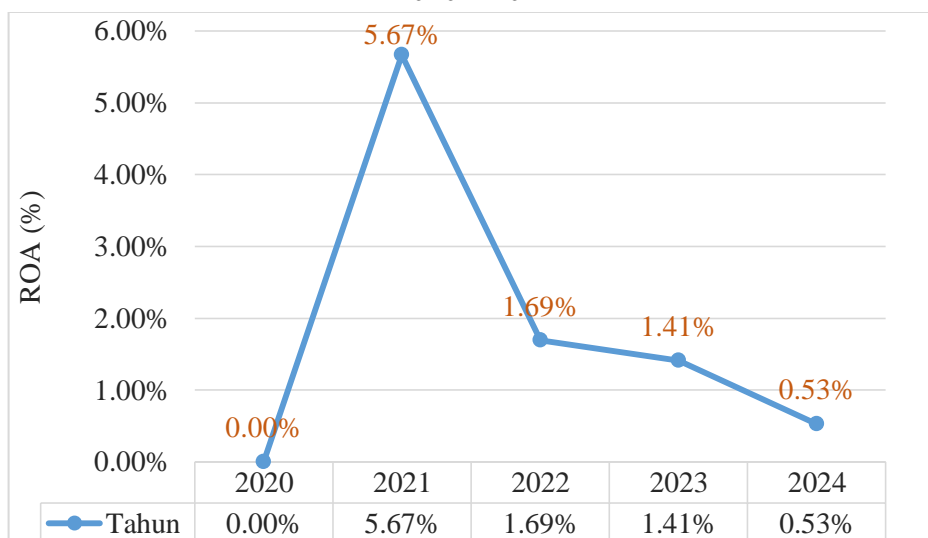
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

peningkatan signifikan laba bersih dibanding total aktiva. Hal ini menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba berada pada titik tertinggi selama periode 2020–2024. Tahun 2022, ROA menurun menjadi 1,69%, yang menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset akibat penurunan laba bersih meskipun total aktiva meningkat. Tahun 2023, ROA kembali turun menjadi 1,41%, menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap menurun, walaupun laba bersih relatif stabil dibandingkan 2022. Tahun 2024, ROA mencapai 0,53%, menjadi titik terendah setelah 2020. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset menurun, kemungkinan karena pertumbuhan aset yang tidak seimbang dengan laba atau tekanan biaya operasional.

Selama periode 2020–2024, ROA PNBS mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi pada 2021 (5,67%) dan penurunan berkelanjutan hingga 2024 (0,53%). Tren ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Bank perlu memperkuat strategi pengelolaan aset dan peningkatan profitabilitas agar efisiensi kembali meningkat di masa mendatang.

**Grafik 9.**  
**Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS)**  
**2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik di atas, nilai Return on Asset (ROA) mengalami fluktuasi dari 0,00% pada tahun 2020, naik signifikan menjadi 5,67% di tahun 2021, namun kemudian menurun kembali hingga 0,53% pada tahun 2024. Kenaikan tajam di tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, tren penurunan pada tahun-tahun berikutnya mengindikasikan bank kurang mampu mempertahankan kinerja profitabilitas. ROA di bawah 1% pada 2024 menandakan tingkat pengembalian aset yang rendah sehingga efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan masih terbatas.

## 2) Rasio FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times \%100$$

**Tabel 19.**  
**Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai**  
**Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**

Financing to Deposit Ratio (FDR)				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2020	8.356.118.519	7.921.443.190	1,05487	105,48%
2021	8.516.140.842	7.799.287.653	1,09191	109,19%
2022	10.109.186.178	10.653.187.816	0,94894	94,89%
2023	11.372.896.709	12.682.683.768	0,89673	89,67%
2024	11.499.160.840	12.457.532.643	0,92307	92,30%

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

Rasio Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan Tingkat kemampuan dan efisiensi bank syari'ah dalam menyalurkan dana nasabah ke pembiayaan, sekaligus mencerminkan risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).

Pada tabel di atas tahun 2020, FDR sebesar 105,48% sedikit di atas batas aman perbankan syariah ( $\leq 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan bank melebihi total dana pihak ketiga, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas. Tahun 2021, FDR meningkat menjadi 109,19%, menunjukkan penyaluran pembiayaan semakin agresif dibandingkan dana pihak ketiga. Kondisi ini menandakan peningkatan risiko likuiditas yang perlu menjadi perhatian manajemen bank. Tahun 2022, FDR menurun menjadi 94,89%, kembali ke level yang lebih aman dan mencerminkan keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan dana pihak ketiga. Penurunan ini menunjukkan upaya pengelolaan likuiditas yang lebih hati-hati. Tahun 2023, FDR kembali menurun ke 89,67%, menunjukkan bank semakin berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan total dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas semakin



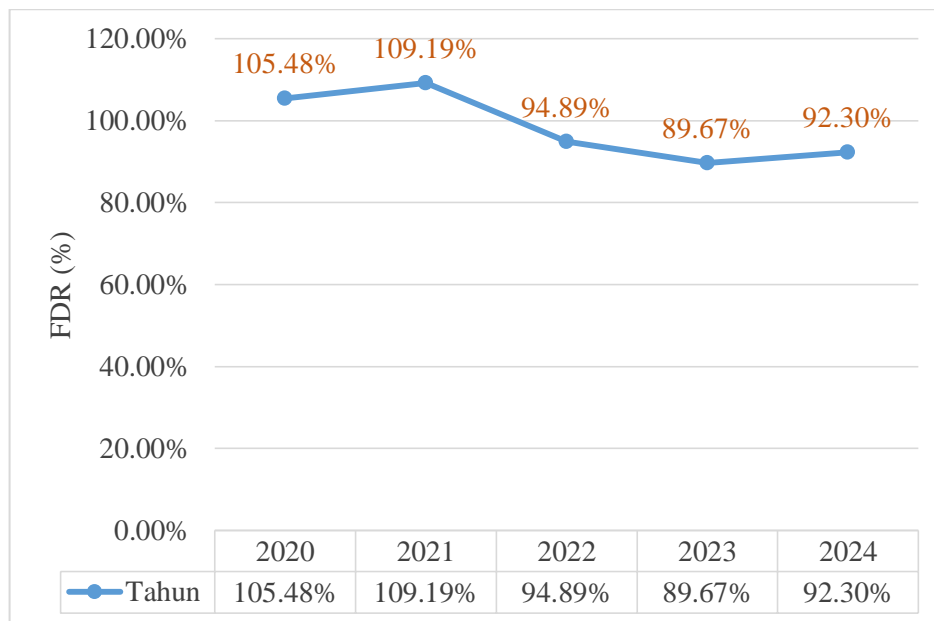


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

terkendali. Tahun 2024, FDR meningkat sedikit menjadi 92,30%, namun masih berada dalam batas aman. Kenaikan ini menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan yang tetap terkontrol dan tidak membahayakan likuiditas bank. Selama periode 2020–2024, FDR PNBS mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi pada 2021 (109,19%) dan penurunan signifikan hingga 2023 (89,67%). Tren ini menunjukkan upaya bank dalam menyeimbangkan penyaluran pembiayaan dengan total dana pihak ketiga untuk menjaga likuiditas tetap sehat. Kenaikan moderat pada 2024 menunjukkan bank mampu melakukan ekspansi pembiayaan secara hati-hati tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara berlebihan.

**Grafik 10.**  
**Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik di atas, nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) meningkat dari 105,48% di tahun 2020 menjadi 109,19% pada tahun 2021. Namun, setelah itu FDR menurun berturut-turut menjadi 94,89% (2022), 89,67% (2023), dan sedikit naik ke 92,30% pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa setelah ekspansi pembiayaan yang agresif di 2020–

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

2021, bank mulai lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. FDR yang berada dalam kisaran 80–110% sesuai ketentuan BI menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat. Namun, penurunan di bawah 90% pada 2023 menandakan bank kurang optimal dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan produktif.

### 3) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 20.**

**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2020	2.805.777.861	8.927.878.385	0,31428	31,42%
2021	2.179.331.418	8.443.228.495	0,25811	25,81%
2022	2.458.937.699	10.827.084.293	0,22711	22,71%
2023	2.584.858.395	12.606.010.659	0,20504	20,50%
2024	2.461.852.015	11.223.299.213	0,21935	21,93%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian atas risiko pembiayaan dan operasional. Semakin tinggi CAR, semakin kuat ketahanan modal bank. Jika CAR berada diatas 12% maka bank dinilai dalam kondisi “sangat sehat” dan memiliki fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan serta mengembangkan bisnis.

Pada tabel di atas tahun 2020, CAR sebesar 31,42% jauh di atas batas minimum regulator perbankan syariah ( $\geq 8\%$ ). Hal ini menunjukkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bank memiliki modal yang sangat memadai untuk menutupi risiko penyaluran pembiayaan dan operasional, sehingga kondisi keuangan sangat sehat. Tahun 2021, CAR menurun menjadi 25,81%, meskipun masih jauh di atas batas minimum. Penurunan ini menandakan modal bank relatif menurun dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga efektivitas penggunaan modal menjadi sedikit berkurang. Tahun 2022, CAR kembali menurun menjadi 22,71%, menunjukkan tren penurunan modal terhadap risiko pembiayaan, namun masih berada pada level yang aman. Hal ini dapat menjadi perhatian manajemen agar modal tetap cukup untuk menutupi risiko yang meningkat seiring pertumbuhan ATMR. Tahun 2023, CAR turun lagi ke 20,50%, mencerminkan penurunan rasio kecukupan modal yang konsisten dengan peningkatan ATMR. Walaupun menurun, rasio masih jauh di atas batas minimum, sehingga bank tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Tahun 2024, CAR meningkat menjadi 21,93%, menandakan adanya penguatan modal relatif terhadap ATMR. Kenaikan ini menunjukkan upaya bank dalam menjaga kecukupan modal dan memperkuat posisi keuangan terhadap risiko pembiayaan.

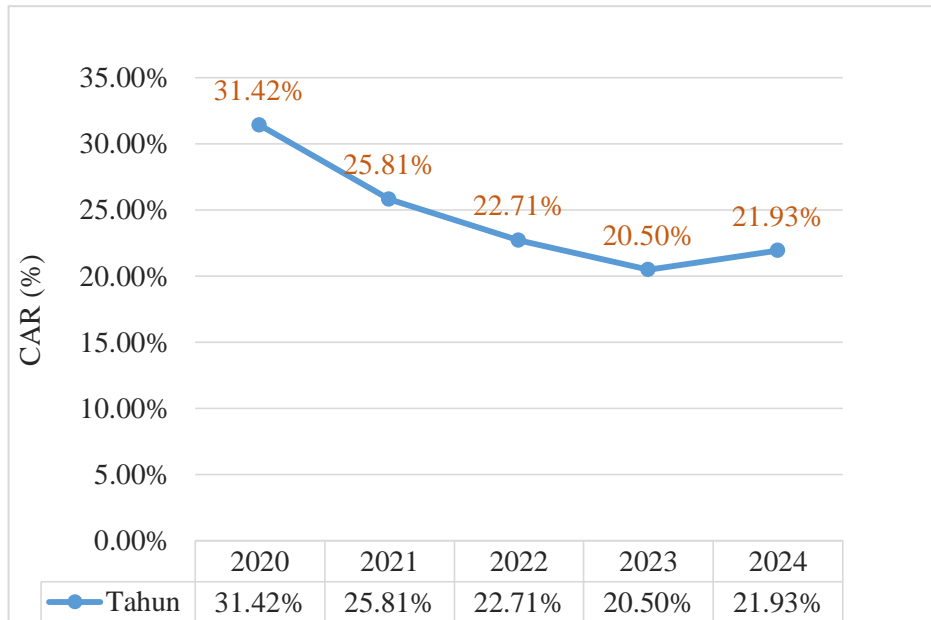
Selama periode 2020–2024, CAR PNBS mengalami tren menurun dari 31,42% (2020) ke titik terendah 20,50% (2023), kemudian meningkat menjadi 21,93% pada 2024. Meskipun ada penurunan, CAR tetap berada jauh di atas batas minimum regulator ( $\geq 8\%$ ), menandakan bank memiliki modal yang memadai untuk menutupi risiko operasional dan pembiayaan. Tren kenaikan pada 2024 menunjukkan upaya manajemen dalam memperkuat posisi modal dan menjaga stabilitas keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

**Grafik 11.**

**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik di atas, nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami penurunan dari 31,42% pada tahun 2020 menjadi 20,50% pada tahun 2023, kemudian sedikit meningkat ke 21,93% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau penggunaan modal yang lebih besar untuk ekspansi. Meski demikian, seluruh capaian CAR berada jauh di atas ketentuan minimum BI/OJK sebesar 8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan bank masih sangat kuat dan mampu menyerap risiko kerugian. Peningkatan CAR di 2024 juga mencerminkan adanya perbaikan dalam manajemen permodalan.

**4) Rasio NPF**

Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) digunakan untuk menilai kualitas asset. NPF merupakan salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 21.**

**Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Panin Dubai  
Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**

Non-Performing Financing (NPF)				
Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Hasil	100(%)
2020	238.559.512	8.448.078.219	0,028238	2,82%
2021	115.531.242	7.876.704.349	0,014667	1,46%
2022	243.886.319	9.915.005.873	0,024598	2,46%
2023	243.840.140	11.097.236.140	0,021973	2,22%
2024	219.363.030	11.666.227.423	0,018803	1,89%

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

Rasio Non-performing Financing (NPF) menunjukkan Tingkat pembiayaan bermasalah atau kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah, (macet, diragukan, dan kurang lancar) dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah. NPF dibawah 5% menandakan kualitas pembiayaan baik, NPF tinggi mengindikasikan adanya peningkatan risiko pembiayaan.

Pada tabel di atas tahun 2020, NPF sebesar 2,82% masih berada dalam batas aman perbankan syariah ( $\leq 5\%$ ). Hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank relatif baik dengan risiko kredit yang terkendali. Tahun 2021, NPF menurun menjadi 1,46%, mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik. Penurunan ini menunjukkan upaya efektif dalam menekan pembiayaan bermasalah. Tahun 2022, NPF kembali meningkat menjadi 2,46%, menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah meskipun masih dalam batas aman. Kenaikan ini menandakan bank perlu memperkuat manajemen risiko dan monitoring terhadap portofolio pembiayaan. Tahun 2023, NPF turun sedikit menjadi 2,22%, mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan melalui pengelolaan risiko yang lebih ketat dan tindakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

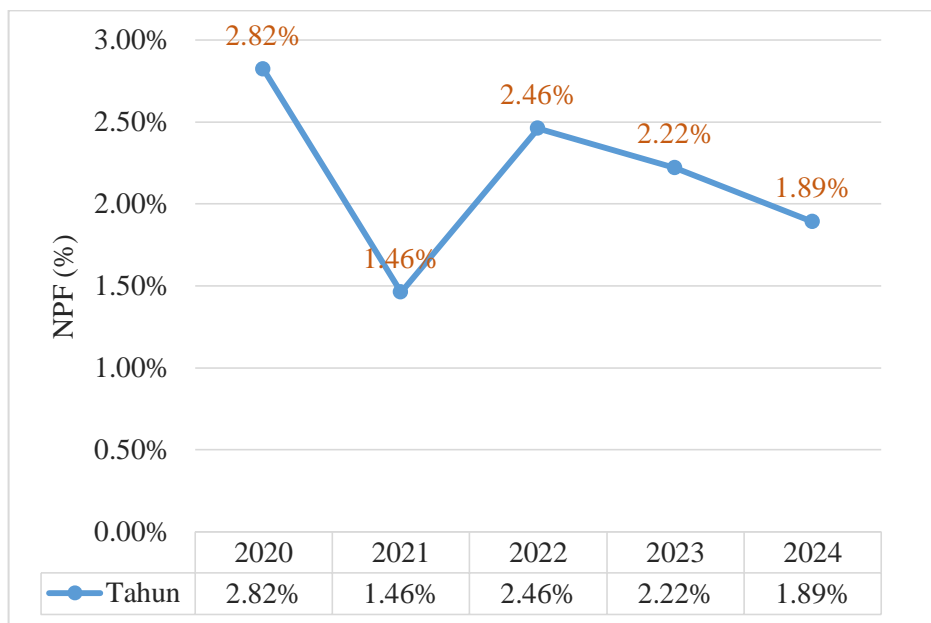
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

restrukturisasi kredit bermasalah. Tahun 2024, NPF menurun lebih lanjut menjadi 1,89%, menunjukkan tren positif dalam pengendalian risiko kredit dan efektivitas penyaluran pembiayaan yang lebih sehat.

Selama periode 2020–2024, NPF PNBS mengalami fluktuasi dengan puncak pada tahun 2022 (2,46%). Meskipun terdapat kenaikan, NPF tetap berada di bawah batas aman yang ditetapkan regulator ( $\leq 5\%$ ). Tren penurunan pada 2023–2024 mencerminkan perbaikan manajemen risiko, pengawasan pembiayaan, dan efektivitas restrukturisasi kredit, yang menjadi sinyal positif bagi stabilitas kualitas pembiayaan PNBS di masa mendatang.

**Grafik 12.**

**Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik di atas, nilai Non-Performing Financing (NPF) menurun dari 2,82% pada tahun 2020 menjadi 1,46% di tahun 2021, kemudian naik lagi menjadi 2,46% pada 2022. Setelah itu, NPF kembali turun menjadi 2,22% (2023) dan 1,89% (2024). Fluktuasi ini menggambarkan bahwa kualitas pembiayaan sempat menurun pada 2022,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

namun bank berhasil memperbaikinya di tahun-tahun berikutnya. Rasio NPF yang konsisten di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan OJK menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank berada dalam kondisi sehat dan risiko pembiayaan bermasalah dapat dikelola dengan baik.

#### d. Bank BTPN Syari'ah (BTPS)

##### 1) Rasio ROA

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 22.**  
**Return on Asset (ROA) Bank BTPN Syari'ah 2020 – 2024**

Return on Asset (ROA)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	100(%)
2020	854.614	16.435.005	0,052000	5,20%
2021	1.465.005	18.543.856	0,079002	7,90%
2022	1.779.580	19.180.131	0,092782	9,27%
2023	1.080.588	21.435.366	0,050411	5,05%
2024	1.061.160	21.747.580	0,048794	4,87%

Sumber: Data diolah tahun 2025

ROA merupakan indikator efesiensi bank syari'ah dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Jika ROA tinggi, berarti bank berhasil memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2020, ROA sebesar 5,20% menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari total aset yang dimiliki. Tahun 2021, ROA meningkat menjadi 7,90%, mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2022, ROA mencapai titik tertinggi sebesar 9,27%,



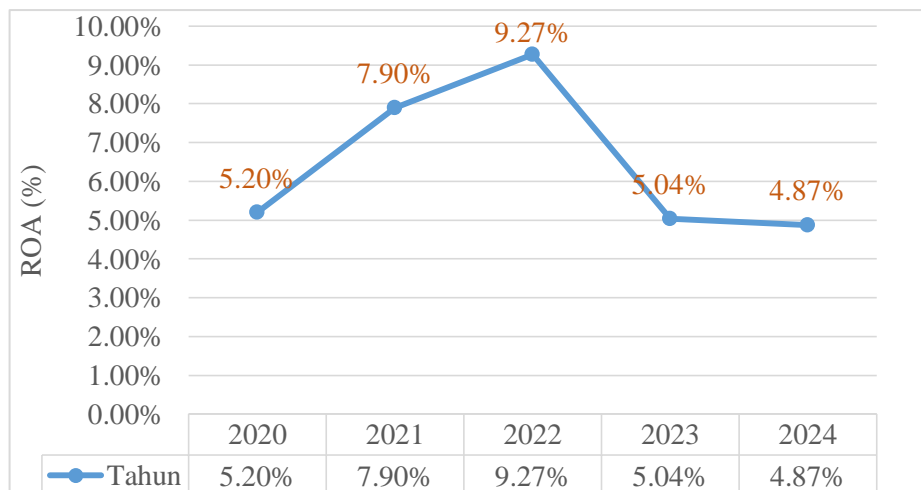
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

menunjukkan efisiensi optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi indikasi efektivitas manajemen bank dalam menjalankan operasional dan penyaluran pembiayaan. Tahun 2023, ROA turun menjadi 5,05%, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penurunan ini bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan laba bersih, atau peningkatan biaya operasional. Tahun 2024, ROA menurun sedikit lagi menjadi 4,87%, menunjukkan tren penurunan efisiensi penggunaan aset masih berlanjut. Meskipun demikian, angka ini tetap berada pada level yang relatif baik untuk perbankan syariah.

Selama periode 2020–2024, ROA BTPN Syari'ah mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 (9,27%) dan penurunan hingga 4,87% pada 2024. Tren ini menunjukkan adanya variasi dalam efisiensi penggunaan aset, meskipun profitabilitas bank tetap cukup sehat. Penurunan ROA pada 2023–2024 menandakan perlunya strategi peningkatan efisiensi aset dan pengendalian biaya agar profitabilitas tetap terjaga di masa mendatang.

**Grafik 13.**  
**Return on Asset (ROA) Bank Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio ROA menunjukkan tren naik pada periode 2020–2022, dari 5,20% menjadi 9,27%, yang menunjukkan bank semakin efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, penurunan tajam terjadi pada 2023–2024 ke level 4,87%. Pola ini menandakan bahwa profitabilitas bank cenderung fluktuatif. Penurunan pada dua tahun terakhir dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya operasional atau risiko kredit bermasalah yang berdampak pada perolehan laba.

## 2) Rasio FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times \%100$$

**Tabel 23.**  
**Financing to Deposit Ratio (FDR)**  
**Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**

Financing to Deposit Ratio (FDR)				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2020	8.761.125	9.998.718	0,87623	87,62%
2021	9.852.443	11.014.333	0,89452	89,45%
2022	10.758.541	12.048.529	0,89294	89,29%
2023	10.173.945	12.142.817	0,83786	83,78%
2024	10.171.759	11.724.433	0,86757	86,75%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Financing to deposit ratio (FDR) menunjukan Tingkat kemampuan dan efisiensi bank syari'ah dalam menyalurkan dana nasabah ke pembiayaan, sekaligus mencerminkan risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).

Pada tabel diatas tahun 2020, niali FDR sebesar 87,62 yang berada dalam batas aman perbankan syariah ( $\leq 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan relatif seimbang dengan total dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas masih terkendali. Tahun 2021, FDR meningkat menjadi 89,45%, menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan yang masih terkontrol dan tidak melebihi total dana pihak ketiga. Kondisi ini menandakan manajemen bank tetap menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan. Tahun 2022, FDR relatif stabil di angka 89,29%, menunjukkan konsistensi dalam pengelolaan likuiditas dan penyaluran pembiayaan yang seimbang dengan dana pihak ketiga. Tahun 2023, FDR menurun menjadi 83,78%, menandakan bank semakin berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas lebih rendah. Tahun 2024, FDR naik kembali menjadi 86,75%, namun tetap berada dalam batas aman. Kenaikan ini menunjukkan bank melakukan ekspansi pembiayaan secara moderat dengan tetap menjaga likuiditas yang sehat.

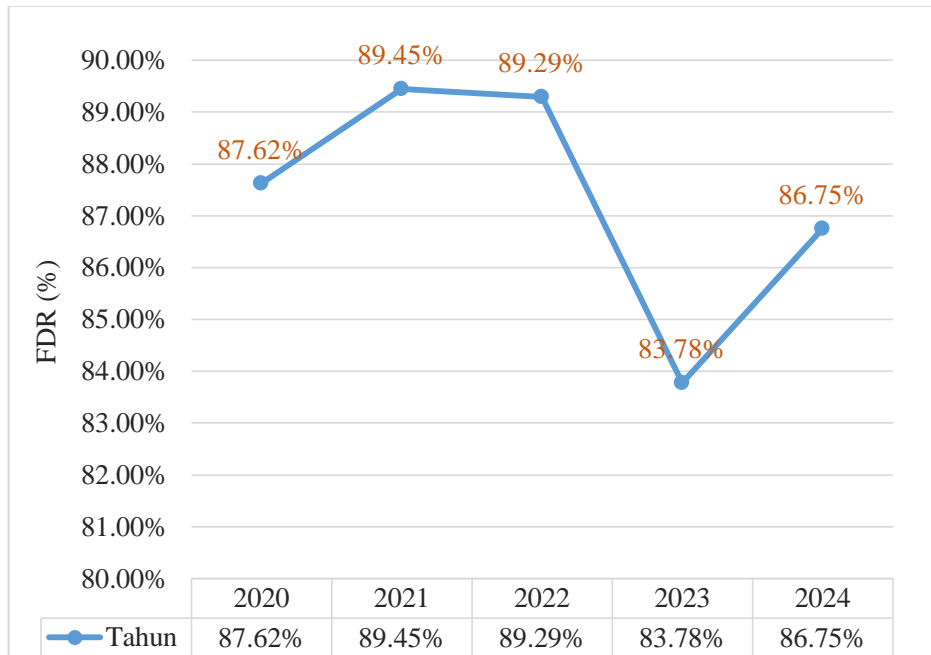
Selama periode 2020–2024, FDR BTPN Syari'ah berada pada kisaran 83,78% hingga 89,45%, selalu berada di bawah batas maksimum regulator ( $\leq 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal tanpa menimbulkan risiko likuiditas yang berlebihan. Tren penurunan pada 2023 diikuti kenaikan moderat pada 2024 mencerminkan pengelolaan likuiditas yang hati-hati dan strategi ekspansi pembiayaan yang terkendali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

**Grafik 14.**

**Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio FDR menunjukkan stabilitas pada kisaran 83–90% sepanjang periode 2020–2024. Angka ini masih berada dalam batas wajar BI (78–92%), yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga cukup optimal. Penurunan pada 2023 (83,78%) mengindikasikan adanya kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan, kemungkinan akibat meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Namun, pada 2024 FDR kembali naik menjadi 86,75%.

### 3) Rasio CAR

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suitha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suitha Jambi

**Tabel 24.**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**  
**Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2020	5.618.766	11.365.610	0,49437	49,43%
2021	6.839.187	11.737.962	0,58266	58,26%
2022	8.119.001	15.130.661	0,53659	53,65%
2023	8.342.807	16.757.401	0,49786	49,78%
2024	8.908.479	16.167.428	0,55101	55,10%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian atas risiko pembiayaan dan operasional. Semakin tinggi CAR, semakin kuat ketahanan modal bank. Jika CAR berada diatas 12% maka bank dinilai dalam kondisi “Sangat Sehat” dan memiliki fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan serta mengembangkan bisnis.

Pada tabel di atas tahun 2020, CAR sebesar 49,43% jauh di atas batas minimum regulator ( $\geq 8\%$ ). Hal ini menunjukkan bank memiliki modal yang sangat memadai untuk menutupi risiko penyaluran pembiayaan dan operasional, sehingga posisi keuangan sangat sehat. Tahun 2021, CAR meningkat menjadi 58,26%, mencerminkan penguatan modal relatif terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kondisi ini menunjukkan manajemen bank mampu meningkatkan kecukupan modal untuk mendukung ekspansi pembiayaan dengan aman. Tahun 2022, CAR menurun menjadi 53,65%, tetap jauh di atas batas minimum, meskipun ATMR meningkat. Penurunan ini menunjukkan adanya pertumbuhan risiko pembiayaan, namun modal masih cukup untuk menutupi risiko tersebut. Tahun 2023, CAR turun sedikit menjadi 49,78%, mencerminkan pengelolaan modal yang relatif stabil meskipun ATMR meningkat. Rasio tetap tinggi, menandakan bank tetap sehat dari sisi kecukupan modal. Tahun 2024, CAR meningkat kembali menjadi 55,10%,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

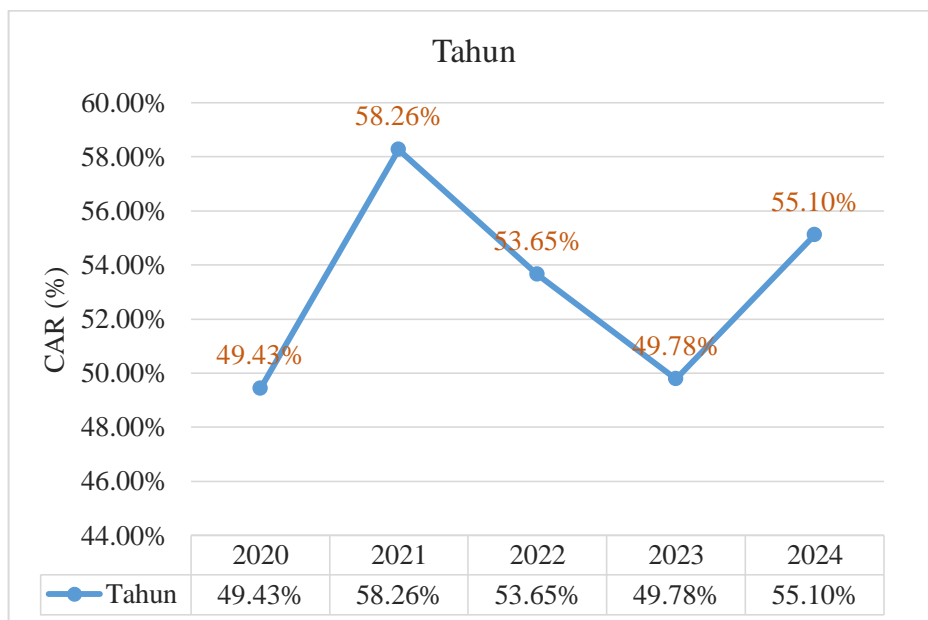
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

menunjukkan bank memperkuat modalnya relatif terhadap risiko yang ditanggung. Hal ini menandakan upaya manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan dan kesiapan modal menghadapi risiko pembiayaan.

Selama periode 2020–2024, CAR BTPN Syari'ah berada pada kisaran 49,43% hingga 58,26%, selalu jauh di atas batas minimum regulator ( $\geq 8\%$ ). Hal ini menunjukkan bank memiliki modal yang sangat memadai untuk menutupi risiko operasional dan pembiayaan. Tren penguatan CAR pada 2021 dan 2024 menunjukkan manajemen proaktif dalam menjaga kecukupan modal dan stabilitas keuangan bank.

**Grafik 15.**

**Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio CAR menunjukkan tingkat permodalan yang sangat kuat, selalu di atas 49% dan jauh melampaui ketentuan minimum BI sebesar 8%. Puncak tertinggi tercapai pada 2021 (58,26%) yang mengindikasikan penguatan modal. Walaupun mengalami sedikit penurunan pada 2023 (49,78%), posisi CAR tetap aman. Hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

memperlihatkan bahwa bank memiliki kapasitas tinggi dalam menanggung risiko kerugian, sehingga faktor permodalan tidak menjadi masalah utama.

#### 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF)

Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) digunakan untuk menilai kualitas asset. NPF merupakan salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 25.**  
**Non-Performing Financing (NPF)**  
**Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**

Non-Performing Financing (NPF)				
Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Hasil	100(%)
2020	849.490	9.522.866	0,089205	8,92%
2021	699.265	10.443.469	0,066957	6,69%
2022	768.925	11.527.463	0,066704	6,67%
2023	1.213.916	11.387.861	0,106597	10,65%
2024	924.274	10.171.759	0,090867	9,08%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Non-performing Financing (NPF) menunjukkan Tingkat pembiayaan bermasalah atau kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah, (macet, diragukan, dan kurang lancar) dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah. NPF dibawah 5% menandakan kualitas pembiayaan baik, NPF tinggi mengindikasikan adanya peningkatan risiko pembiayaan.

Pada tahun 2020, NPF sebesar 8,92% sedikit di atas batas aman perbankan syariah ( $\leq 5\%$ ). Hal ini menunjukkan adanya risiko pembiayaan bermasalah yang perlu mendapat perhatian manajemen. Tahun 2021, NPF



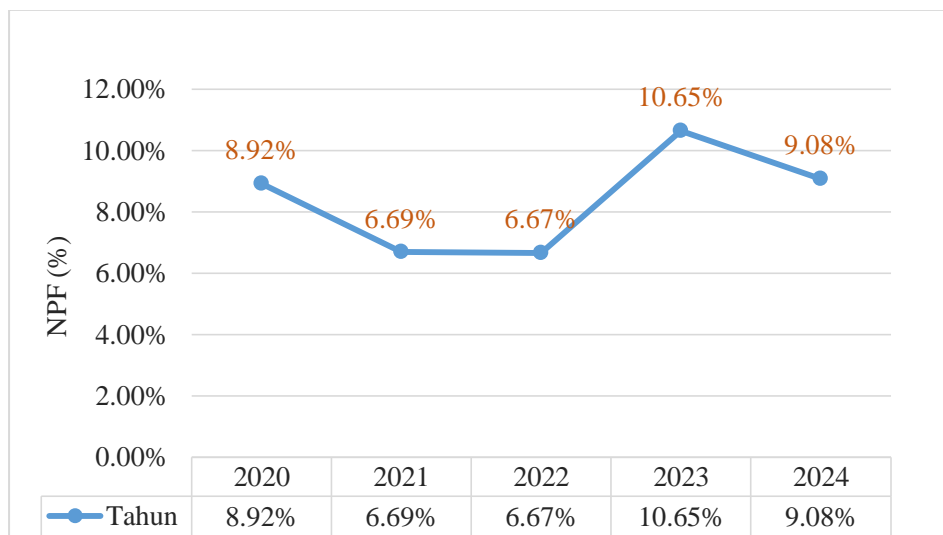
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

menurun menjadi 6,69%, menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan dan upaya manajemen dalam menekan kredit bermasalah. Tahun 2022, NPF relatif stabil di angka 6,67%, menandakan kualitas pembiayaan masih terjaga meskipun ada sedikit risiko kredit. Tahun 2023, NPF meningkat tajam menjadi 10,65%, melewati batas aman regulator. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pembiayaan bermasalah, sehingga manajemen perlu melakukan tindakan restrukturisasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk menjaga kualitas portofolio. Tahun 2024, NPF menurun menjadi 9,08%, namun masih berada di atas batas aman. Penurunan ini menandakan adanya upaya perbaikan kualitas pembiayaan, tetapi risiko kredit tetap harus menjadi fokus pengelolaan bank. Selama periode 2020–2024, NPF BTPN Syari'ah mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi pada tahun 2023 (10,65%). Meskipun terjadi penurunan pada 2024, NPF tetap berada di atas batas aman perbankan syariah ( $\leq 5\%$ ), menunjukkan perlunya manajemen risiko kredit yang lebih efektif, termasuk pengawasan pembiayaan, restrukturisasi kredit bermasalah, dan strategi mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas kualitas portofolio di masa mendatang.

**Grafik 16.**

#### Non-Performing Financing (NPF) Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Grafik diatas, Rasio NPF menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan tren menurun 2020–2022 (8,92% ke 6,67%), namun melonjak tajam pada 2023 hingga 10,65%, sebelum akhirnya turun menjadi 9,08% pada 2024. Angka NPF ini selalu di atas standar sehat BI ( $\leq 5\%$ ), yang menunjukkan kualitas pembiayaan masih menjadi tantangan besar. Lonjakan pada 2023 kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi atau lemahnya manajemen risiko pembiayaan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Rasio Keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)

Tabel 26.

**Prediksi Kinerja Keunagan Bank Syari'ah Indonesian (BRIS) 2020 – 2024**  
**Berdasarkan Rasio Keuangan Bank**

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	0,91%	1,14%	1,39%	1,61%	1,71%	Sangat Sehat ( $\geq 1,5\%$ sehat, $\geq 2\%$ sangat sehat → pada 2023–2024 sudah kategori sangat sehat)
FDR	71,45%	73,08%	75,91%	78,44%	84,99%	Sehat (karena ideal 80–90%, di bawah 80% masih cukup sehat, dan 2024 sudah optimal)
CAR	18,24%	22,09%	14,13%	12,73%	21,40%	Sangat Sehat (ketentuan minimal 8%, di atas 12% masuk sehat, $>20\%$ sangat sehat)
NPF	3,90%	4,38%	4,99%	4,07%	3,73%	Cukup Sehat → Sehat (karena batas maksimal 5%, semakin mendekati $<3\%$ makin sehat)

Sumber data: Data diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) pada periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan positif. ROA mengalami peningkatan signifikan hingga masuk kategori sangat sehat, FDR membaik dan berada pada level ideal, CAR tetap kuat meskipun sempat mengalami penurunan, serta NPF berhasil ditekan agar tetap berada di bawah batas maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank selama periode penelitian berada pada kondisi “sehat” hingga “sangat sehat”, mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas, likuiditas, permodalan, serta kualitas pembiayaan.

## 2. Rasio Keuangan Bank Aladin Syari'ah (BANK)

**Tabel 27.**  
**Prediksi Kinerja Keunagan Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020 – 2024**  
**Berdasarkan Rasio Keuangan Bank**

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	6,21%	5,58%	5,59%	3,19%	0,78%	Sehat → Cukup Sehat (ROA >5% sangat sehat di 2020–2022, turun menjadi <1% pada 2024 → profitabilitas rendah)
FDR	0,13%	0,00%	168,82%	93,89%	87,70%	Sangat Tidak Sehat → Sehat (sangat rendah 2020–2021, terlalu tinggi 2022, mendekati ideal 80–90% pada 2023–2024)
CAR	32,90%	39,05%	189,29%	96,17%	64,96%	Sangat Sehat (semua periode jauh di atas minimal 8%)
NPF	3,62	0,30	2,57	1,49	1,31	Sehat (semua periode <5%)

Sumber data: Data diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. ROA mengalami penurunan signifikan dari 6,21% menjadi 0,78%, menunjukkan adanya penurunan profitabilitas. FDR mengalami fluktuasi, dari sangat rendah pada awal periode hingga mendekati level optimal pada 2023–2024, mencerminkan penyesuaian strategi penyaluran pembiayaan agar lebih seimbang dengan dana pihak ketiga. CAR tetap berada jauh di atas ambang batas minimal, menunjukkan bank “sangat sehat” dari sisi permodalan, meskipun mengalami fluktuasi ekstrem. NPF cenderung menurun, menunjukkan perbaikan kualitas pembiayaan dan manajemen risiko yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Aladin Syariah selama periode penelitian “sehat” dari sisi permodalan dan kualitas pembiayaan, namun perlu perhatian lebih pada profitabilitas dan stabilitas FDR untuk memastikan kinerja bank lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syari’ah (PNBS)

**Tabel 28.**

**Prediksi Kinerja Keunagan Bank Panin Dubai Syari’ah (PNBS) 2020 – 2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Bank**

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	0,00%	5,67%	1,69%	1,41%	0,53%	Cukup Sehat → Sehat → Cukup Sehat (fluktuatif, profitabilitas tinggi di 2021, menurun di akhir periode)
FDR	105,48%	109,19%	94,89%	89,67%	92,30%	Sehat → Sehat (terlalu tinggi 2020–2021, mendekati ideal 80–90% di 2023–2024)
CAR	31,42%	25,81%	22,71%	20,50%	21,93%	Sangat Sehat (semua





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

						periode jauh di atas minimal 8%)
NPF	2,82%	1,46%	2,46%	2,22%	1,89%	Sehat (semua periode <5%)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. ROA mengalami fluktuasi, dari 0,00% pada 2020 meningkat signifikan menjadi 5,67% pada 2021, namun kemudian menurun menjadi 0,53% pada 2024, menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas. FDR berada di atas 100% pada awal periode, menandakan risiko likuiditas, namun menurun dan mendekati level ideal 80–90% pada 2023–2024, mencerminkan perbaikan pengelolaan likuiditas dan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih seimbang. CAR tetap tinggi sepanjang periode, menunjukkan bank sangat sehat dari sisi permodalan, sedangkan NPF cenderung menurun dan tetap di bawah 5%, mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik dan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian sehat dari sisi permodalan dan kualitas pembiayaan, meskipun profitabilitas memerlukan perhatian lebih agar kinerja keuangan lebih stabil dan berkelanjutan.

4. Rasio Keuangan Bank BTPN Syari'ah (BTPS)

**Tabel 29.**

**Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024**  
**Berdasarkan Rasio Keuangan Bank**

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	5,20%	7,90%	9,27%	5,04%	4,87%	Sangat Sehat (profitabilitas tinggi sepanjang periode, meskipun menurun pada akhir periode)

FDR	87,62%	89,45%	89,29%	83,78%	86,75%	Sehat (penyaluran dana optimal, berada di kisaran ideal 80–90%)
CAR	49,43%	58,62%	53,65%	49,78%	55,10%	Sangat Sehat (modal jauh di atas minimal 8%)
NPF	8,92%	6,69%	6,67%	10,65%	9,08%	Cukup Sehat → Tidak Sehat (NPF tinggi, terutama 2023 >10%, kualitas pembiayaan perlu perhatian serius)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang beragam. ROA tetap tinggi namun menurun pada akhir periode, menunjukkan profitabilitas bank masih baik tetapi mulai menurun. FDR berada dalam kisaran ideal, menunjukkan likuiditas bank terjaga. CAR sangat tinggi sepanjang periode, menunjukkan kesehatan permodalan yang sangat baik. Namun, NPF tetap tinggi, menunjukkan kualitas pembiayaan perlu perhatian serius untuk mengurangi risiko kredit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah selama periode penelitian sangat sehat dari sisi permodalan dan likuiditas, namun profitabilitas dan kualitas pembiayaan perlu perhatian lebih agar kinerja bank lebih stabil dan berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Profitabilitas (ROA)

ROA masing-masing bank syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan tren yang berbeda. Bank Syariah Indonesia (BRIS) mengalami peningkatan ROA secara konsisten hingga masuk kategori “*sangat sehat*” yang mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bank Aladin Syariah (BANK) menunjukkan fluktuasi ROA dengan tren penurunan pada akhir periode, sehingga masuk kategori “*cukup sehat*.” Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga mengalami fluktuasi dan penurunan pada akhir periode, sehingga termasuk kategori “*cukup sehat*.” Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) mencatat ROA yang relatif tinggi sepanjang periode meskipun sedikit menurun pada tahun terakhir, tetap berada dalam kategori “*sangat sehat*.”

##### 2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR seluruh bank menunjukkan perbaikan sehingga masuk kategori “*sehat*” (80%–90%) pada akhir periode. Bank Syariah Indonesia (BRIS) dan Bank BTPN Syariah (BTPS) mampu menjaga FDR sehingga masuk kategori “*sehat*.” Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) sempat berada di atas 100% pada awal periode, yang menunjukkan risiko likuiditas lebih tinggi, namun membaik pada tahun-tahun berikutnya sehingga masuk kategori “*cukup sehat*.” Sementara itu, Bank Aladin Syariah (BANK) mengalami fluktuasi ekstrem dengan FDR sangat rendah pada awal periode hingga melonjak tinggi, meskipun pada akhir periode nilainya sudah lebih mendekati kisaran sehat, sehingga masuk kategori *cukup* “*sehat*.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

### 3. Kecukupan Modal (CAR)

CAR keempat bank menunjukkan kondisi yang sangat baik. Bank BRIS berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, dengan CAR yang selalu jauh di atas batas minimum 8%. Bank Aladin Syariah (BANK) memiliki CAR yang sangat tinggi sehingga masuk kategori “sangat sehat”. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga konsisten mempertahankan CAR di atas 20%, sehingga termasuk dalam kategori “sangat sehat”. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) mencatat CAR di atas 40% setiap tahunnya, yang menegaskan posisinya pada kategori “sangat sehat”.

### 4. Kualitas Pembiayaan (NPF)

NPF menunjukkan perbedaan kualitas pembiayaan pada masing-masing bank. Bank BRIS berhasil menjaga NPF di kisaran 3–4% sehingga tetap dalam kategori “sehat”. Bank Aladin Syariah (BANK) mencatat NPF yang relatif rendah dan stabil, bahkan sempat turun drastis pada beberapa periode, sehingga termasuk kategori “sehat”. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga mampu mengendalikan NPF dengan baik, berada di kisaran 1–2% sehingga masuk kategori “sangat sehat”. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) memiliki NPF yang cukup tinggi, bahkan sempat menembus di atas 10%, sehingga masuk kategori “kurang sehat” dan memerlukan perhatian serius dalam pengelolaan risiko pembiayaan.

## B. Implikasi

Dengan adanya implikasi yang bertujuan untuk dapat mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2024.

### 1) Implikasi Teoritis

Harapan penulis dengan melakukan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2024. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusannya.

## 2) Implikasi Praktis

Harapan penulis dengan melakukan penelitian ini bagi manajemen bank syariah dapat menjadi dasar evaluasi internal bagi manajemen bank syariah dalam mengukur efektifitas strategi keuangan mereka, khususnya dalam mengelola profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan pengelolaan asset, efisiensi operasional, serta penyaluran pembiayaan yang lebih sehat dan produktif.

## C. Saran

Dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah, manajemen diharapkan terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam menjaga rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), permodalan (CAR), serta kualitas pembiayaan (NPF). Peningkatan strategi efisiensi operasional, diversifikasi pembiayaan, dan penguatan manajemen risiko perlu terus dilakukan agar kinerja bank tetap optimal dan berkelanjutan.
2. Bagi Investor dan Pemegang Saham, investor diharapkan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan dalam jangka pendek, melainkan juga menilai tren jangka panjang serta konsistensi kinerja bank syariah. Pemanfaatan laporan tahunan, publikasi resmi, dan hasil analisis keuangan perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan peluang keuntungan.
3. Bagi Penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan rasio keuangan lain (misalnya BOPO, NIM, atau likuiditas lainnya), serta mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi atau regulasi. Hal ini akan memperkaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

### Al – Qur'an

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Abdul Ghofur Anshori. *Perbankan Syari'ah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.

Kasmir. *Pengantar Manajmen Keuangan*. Jakarta: KENCANA. 2014.

Faisal. *Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Banda Aceh. 2009.

Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: KENCANA. 2008.

Hery. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Grasindo. 2016.

Kariyoto. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press. 2016.

Anik Yuesti. *Akuntansi internasional*. Bandung: CV. Noah Aletheia. 2021.

Hery. *Analisis Kinerja Manajmen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.

Arief Sugiono. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.

Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Semarang: ANDI. 2004.

Sarmanu. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Statistik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya PT. 2013.

### Jurnal

Agustina, Linda, Luluk Fitriyah, dan Adelina Citradewi. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022).*" Sharef 1, No. 2, (2023): 96–104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dkk., "Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 4, No. 2, (2023): 146–153.

Andriyani, Ima. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, No.3, (September 2015): 343–358.

Ayu, Maristiana, Ani Pujiati, Ade Sandra Dewi, dan Novi Novi. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* 1, No. 1 (2022): 84–88.

Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, dan Purwati Purwati. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, No. 1 (2021): 111–25.

Erin, Linda, dan Yulistia Devi. "Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, No. 2 (2021): 105.

Euis, Rosidah. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12, No. 2 (2018): 127–34.

Fisca Safiri, Mawardi, Dian Pertiwi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei)." *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI* 3, No. 1, (2022): 70–80.

Fajriah, Yana, dan Edy Jumady. "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 2 (2021): 233–48.

Herawati, Helmi. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jaz: Jurnal Akutansi Unihaz* 2, No. 1, (2019): 16–25.

Iman, Fiqih Nur, dan Dena Wulandari. *Prediksi Harga Saham Menggunakan Metode Long ShortTerm Memory*. 1, No. 3 (2023).

Kurniasari, Ruri, dan Arif Zunaidi. *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)*, (2020).

Mahmudah, Nurul, dan Ririh Sri Harjanti. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, Dan Dana Pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013." *Journal Politeknik Harapan Bersama* 1, no. 1, (2016): 134–143.

Mariani, Desy. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, No. 1, (2018): 59–78.

Makkulau, Andi Runis. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018." *Jurnal Mirai Management* 5, No. 2, (2020): 519–535.

Nasution, Soibatul Aslamia, Aida Lasmi, Purnama Ramadani Silalahi, dan Armando Nasution. "Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, No. 3 (2022): 548–59.

Noor Cahyadi, Thalys. "Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kritik atas Contradictio in Terminis Pasal 55 Undang-undang no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, No. 2 (2011): 16–29.

Putri, Annastasya Meisa, dan Aldilla Iradianty. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019*. 4, No. 8 (2020).

Putri, Bella Giovana, dan Siti Munfaqiroh. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 2020.

Putri, Dwita Melia, dan Doni Marlius. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang." Preprint, 12 Agustus 2020.

Safiri, Fisca, dan Dian Pertiwi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI* 3, No. 1, (2002): 70–80.

Saputra, Andrian, Nurnasrina Nurnasrina, dan Heri Sunandar. "Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (2023): 81–91.

Sari, Roro Diyah Puspita, dan Axel Giovanni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science* 12, No. 2 (2021): 71–85.

Sofyan, Mohammad. *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. 17 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Supit, Thessalonica S F, Welly A Areros, dan Johny R E Tampi. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, TBK." *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* 4, No. 2 (2016): 1–12

Suryanto, Dadang Agus, dan Sussy Susanti. "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8, No. 1 (2020): 29–40.

Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *ECOBUSS Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (2020): 28–39.

Wahyuni, Nining, dan Ali Amin. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* 2, No. 2, (2018): 63–73

Wilardjo, Setia Budhi. "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia." *VALUE ADDED* 2, No. 1 (2005): 1–10

## Lampiran 1.

### Analisis Laporan Keuangan Tahunan Bank Syari'ah yang terdaftar di BEI

Bank		Total				
		2020	2021	2022	2023	2024
BRI	Modal	22.497.241	25.122.769	23.064.630	23.064.630	43.951.331
	ATMR	123.325.047	113.747.059	163.157.803	181.119.447	205.344.889
	Pembiayaan Bermasalah	6.045.741	7.475.773	9.198.388	9.688.462	10.273.222
	Total Pmebiayaan	155.184.264	170.389.593	184.337.365	238.125.937	275.377.447
	Laba Bersih	2.187.649	3.028.205	4.260.182	5.703.743	7.005.888
	Total Aktiva	239.581.524	265.289.081	305.727.438	353.624.124	408.613.432
	Jumlah Pembiayaan	150.624.067	171.189.988	198.504.815	230.422.415	278.292.881
	Dana pihak ketiga	210.826.601	234.261.561	261.490.930	293.775.930	327.454.166
BANK	Modal	640.520	1.041.110	3.133.799	3.040.138	3.084.835
	ATMR	194.635	266.606	1.655.601	3.161.325	4.748.324
	Pembiayaan Bermasalah	49.796	31.663	35.348	46.109	62.125
	Total Pmebiayaan	1.376.918	10.432.710	1.376.864	3.102.309	4.749.053
	Laba Bersih	44.868	121.275	264.913	226.738	73.727
	Total Aktiva	721.397	2.173.162	4.733.401	7.092.120	9.362.085
	Jumlah Pembiayaan	52	0	1.341.516	3.056.200	4.749.053
	Dana pihak ketiga	40.162	1.038.184	794.650	3.255.000	5.415.104
PNBS	Modal	2.805.777.861	2.179.331.418	2.458.937.699	2.575.202.880	2.461.852.015
	ATMR	8.927.878.385	8.443.228.495	10.827.084.293	12.631.725.072	11.223.299.213
	Pembiayaan Bermasalah	238.559.512	115.531.242	243.886.319	243.840.140	219.363.030
	Total Pmebiayaan	8.448.078.219	7.876.704.349	9.915.005.873	11.097.236.140	11.666.227.423
	Laba Bersih	128.116	(818.112.377)	250.531.592	227.517.993	88.568.492
	Total Aktiva	11.302.082.193	14.426.004.879	14.791.738.012	17.343.246.865	16.797.156.107
	Jumlah Pembiayaan	8.356.118.519	8.516.140.842	10.109.186.178	11.372.896.709	11.499.160.840
	Dana pihak	7.921.443.190	7.799.287.653	10.653.187.816	12.682.683.768	12.457.532.643

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi



	ketiga					
<b>B T P N</b>	Modal	5.618.766	6.839.187	8.119.001	8.342.807	8.908.479
	ATMR	11.365.610	11.737.962	15.130.661	16.167.428	16.167.428
	Pembiayaan Bermasalah	849.490	699.265	768.925	1.213.916	924.274
	Total Pmebiayaan	9.522.866	10.443.469	11.527.463	11.387.861	10.171.759
	Laba Bersih	854.614	1.465.005	1.779.580	1.080.588	
	Total Aktiva	16.435.005	18.543.856	19.180.131	21.435.366	21.747.580
	Pembiayaan	8.761.125	9.852.443	10.758.541	10.173.945	10.171.759
	Dana pihak ketiga	9.998.718	11.014.333	12.048.529	12.142.817	11.724.433

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hak Cipta Dimiliki Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## lampiran 2.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Rasio *Return on Assets* (ROA)

Tahun	BRIS	BANK	PNBS	BTPN
2020	0,91%	6,21%	0,00%	5,20%
2021	1,14%	5,58%	5,67%	7,90%
2022	1,39%	5,59%	1,69%	9,27%
2023	1,61%	3,19%	1,41%	5,04%
2024	1,71%	0,79%	0,53%	4,87%

Sumber: Data diolah (2025)

#### Analisis Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	BRIS	BANK	PNBS	BTPN
2020	71,45%	0,13%	105,48%	87,62%
2021	73,08%	0,00%	109,19%	89,45%
2022	75,91%	168,82%	94,89%	89,29%
2023	78,44%	93,89%	89,67%	83,78%
2024	84,99%	87,70%	92,30%	86,75%

Sumber: Data diolah (2025)

#### Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	BRIS	BANK	PNBS	BTPN
2020	18,24%	329,09%	31,42%	49,43%
2021	22,09%	390,51%	25,81%	58,26%
2022	14,13%	189,29%	22,71%	53,65%
2023	12,73%	261,78%	20,50%	49,78%
2024	21,40%	64,97%	21,93%	55,10%

Sumber: Data diolah (2025)



### Analisis Rasio *Non-Performing Financing* (NPF)

Tahun	BRIS	BANK	PNBS	BTPN
2020	3,90%	3,62	2,82%	8,92%
2021	4,38%	0,30	1,46%	6,69%
2022	4,99%	2,57	2,46%	6,67%
2023	4,07%	1,49	2,22%	10,65%
2024	3,73%	1,31	1,89%	9,08%

*Sumber: Data diolah (2025)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama	: Meli Nispiarli
NIM	: 503210014
Tempat, Tanggal Lahir	: Teluk Rendah, 09 Mei 2002
Alamat	: Teluk rendah, Kec. Cerminan Gedang, Kab. Sarolangun, Prov. Jambi.
No. Hp	: 082110805591
E-mail	: <a href="mailto:melinispierly@gmail.com">melinispierly@gmail.com</a>
Nama Ayah	: Asril
Nama Ibu	: Hamimi

### B. Latar Belakang Pendidikan

SDN 58 Teluk Rendah	: 2007 – 2008
SMP 30 Sarolangun	: 2014 – 2017
SMK Satria Nusantara	: 2017 – 2020

### C. Motto Hidup

“Ditulis dengan perjuangan, diselsaikan dengan doa”